

**PENGEMBANGAN E-ENSIKLOPEDIA KERAGAMAN
BUDAYA UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME
DAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
MURID KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH**



Oleh:

Wahyu Irawati

NIM: 24204081006

TESIS

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Irawati, S.Pd.

NIM : 24204081006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa tesis saya ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 30 Juni 2026

Saya yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
54 135A0X034254629
Wahyu Irawati
NIM. 24204081006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Irawati, S.Pd.
NIM : 242040810006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari berikut melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juni 2026

Saya yang menyatakan,


Wahyu Irawati
NIM. 242040810006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Irawati, S.Pd.
NIM : 24204081006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan hal tersebut akan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut pihak lain, termasuk Institusi saya menempuh S2. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, Terima kasih.

Yogyakarta, 30 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Wahyu Irawati
NIM. 24204081006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koneksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN E-ENSIKLOPEDIA KERAGAMAN BUDAYA UNTUK
MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME DAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA MURID KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH**

Yang ditulis oleh:

Nama : Wahyu Irawati

NIM : 24204081006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2026

Pembimbing



Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd., CM., CRMP.
NIP. 197702172011011002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2110/Un.02/DT/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN E-ENSIKLOPEDIA KERAGAMAN BUDAYA UNTUK
MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME DAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA MURID KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU IRAWATI, S. Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 24204081006
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd., CM., CRMP.
SIGNED

Valid ID: 6a55155cd095



Penguji I

Dr. H. Khamir Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

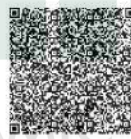
Valid ID: 6a516e96f79d4



Penguji II

Dr. Nur Hidayat, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a504cb2a2d3f



Yogyakarta, 07 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a57169b44900

ABSTRAK

Wahyu Irawati, 24204081006 “Pengembangan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah”. Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2026. Dosen Pembimbing: Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd., CM., CRMP.

Berdasarkan hasil observasi penelitian ini dilatarbelakangi terbatasnya penggunaan media pembelajaran digital yang mampu menyajikan materi Keragaman Budaya Indonesia secara menarik sehingga berdampak pada rendahnya sikap nasionalisme dan motivasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan mengembangkan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya, mengetahui tingkat kelayakan media yang dikembangkan, serta menganalisis efektivitas media dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan meningkatkan motivasi belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

Metode Penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*, dengan desain *quasi eksperimen*. Uji coba produk dilaksanakan di MI Al Huda Karangnongko dengan melibatkan 22 murid pada kelas eksperimen dan 19 murid pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data di uji menggunakan uji validitas, realibilitas, *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), normalitas, homogenitas. Sedangkan Analisis data dilakukan melalui analisis *Paired Sample t-test*, *Independent sample t-test*, serta perhitungan *N-gain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-Ensiklopedia Keragaman Budaya berhasil dikembangkan dalam bentuk media pembelajaran digital berbasis *flipbook* yang memuat materi, gambar, video, evaluasi, dan fitur pendukung pembelajaran. Validasi ahli menunjukkan bahwa media memenuhi kriteria sangat layak dengan skor ahli materi sebesar 82%, ahli media 92%, ahli bahasa 83%, dan penilaian guru 91%. Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa penggunaan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya memberikan peningkatan signifikan terhadap sikap nasionalisme dengan nilai ($t = 4.205$, $p < .001$, Cohen's $d = 1.317$) dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,6096 (60,96%) yang termasuk kategori sedang dengan tingkat efektivitas cukup efektif. Peningkatan signifikan juga ditemukan pada motivasi belajar dengan nilai ($t = 5.634$, $p < .001$, Cohen's $d = 1.764$) dan nilai *N-Gain* sebesar 0,5881 (58,81%) yang termasuk kategori sedang dengan tingkat efektivitas cukup efektif. Berdasarkan hasil tersebut, E-Ensiklopedia Keragaman Budaya dinyatakan layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan meningkatkan motivasi belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: ADDIE, E-Ensiklopedia Keragaman Budaya, Madrasah Ibtidaiyah, motivasi belajar, nasionalisme, Pendidikan Pancasila.

ABSTRACT

Wahyu Irawati, 24204081006. *"Development of an E-Encyclopedia of Cultural Diversity to Foster Nationalistic Attitudes and Learning Motivation in Pancasila Education among Fifth-Grade Students of Madrasah Ibtidaiyah."* Master's Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, Master's Program in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, 2026. Supervisor: Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd.

Based on the observation results, this study was motivated by the limited use of digital learning media capable of presenting the topic of Indonesia's Cultural Diversity in an engaging manner; which has contributed to students' low levels of nationalism and learning motivation in the Pancasila Education subject. This study aims to develop an E-Encyclopedia of Cultural Diversity, determine the feasibility of the developed media, and analyze its effectiveness in fostering nationalism and enhancing the learning motivation of fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah.

The research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which consists of the Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages, combined with a quasi-experimental design. The product trial was conducted at MI Al Huda Karangnongko, involving 22 students in the experimental class and 19 students in the control class. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation. The research instruments were tested for validity, reliability, Confirmatory Factor Analysis (CFA), normality, and homogeneity. Data were analyzed using the Paired Samples t-test, Independent Samples t-test, and N-gain analysis.

The results of the study indicate that the Cultural Diversity E-Encyclopedia was successfully developed as a digital learning medium based on a flipbook format, incorporating learning materials, images, videos, assessments, and supporting learning features. Expert validation showed that the media met the criteria of being highly feasible, with validation scores of 82% from the material expert, 92% from the media expert, 83% from the language expert, and 91% from the teacher assessment. The effectiveness test revealed that the use of the Cultural Diversity E-Encyclopedia significantly improved students' nationalism attitudes ($t = 4.205$, $p < .001$, Cohen's $d = 1.317$), with an N-Gain score of 0.6096 (60.96%), which falls into the moderate category with a moderately effective level of effectiveness. A significant improvement was also found in students' learning motivation ($t = 5.634$, $p < .001$, Cohen's $d = 1.764$), with an N-Gain score of 0.5881 (58.81%), which is also categorized as moderate with a moderately effective level of effectiveness. Based on these findings, the Cultural Diversity E-Encyclopedia is considered feasible and effective for use as a learning medium in Pancasila Education to foster nationalism attitudes and enhance the learning motivation of fifth-grade students in Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: *ADDIE, E-Encyclopedia of Cultural Diversity, learning motivation, Madrasah Ibtidaiyah, nationalistic attitudes, Pancasila Education.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengembangan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah." Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan, iman, dan akhlak mulia.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan tesis ini, peneliti memperoleh banyak bimbingan, arahan, bantuan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan kebijaksanaan telah memberikan arahan, masukan, motivasi, serta bimbingan kepada peneliti selama proses penyusunan tesis ini.

5. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pelayanan, dan bantuan selama peneliti menempuh studi.
6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang sangat membantu dalam penyusunan tesis ini.
7. H. Slamet Subagya, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala MI Al Huda Karangnongko yang telah memberikan izin, kepercayaan, bantuan, serta dukungan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh guru, tenaga kependidikan, dan murid kelas V MI Al Huda Karangnongko yang telah bersedia membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
9. Ayahanda Juwahir, Ibunda Toyibah, dan adik tercinta Alvin Tiyah, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, inspirasi, serta penyemangat bagi peneliti melalui doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tidak pernah putus selama menempuh pendidikan hingga terselesaikannya tesis ini.
10. Suami tercinta, Muhammad Fuadzy Al Khadziq, M.Pd., yang senantiasa mendampingi dengan penuh kesabaran, memberikan doa, kasih sayang, motivasi, perhatian, serta dukungan moril maupun materiil kepada peneliti selama menempuh studi hingga penyelesaian tesis ini.
11. Seluruh teman seperjuangan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan semangat, dukungan, kebersamaan, serta pengalaman berharga selama masa studi.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini pada masa yang akan datang. Peneliti

berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah.

Yogyakarta, 30 Juni 2026

Peneliti



Wahyu Irawati

NIM. 24204081006

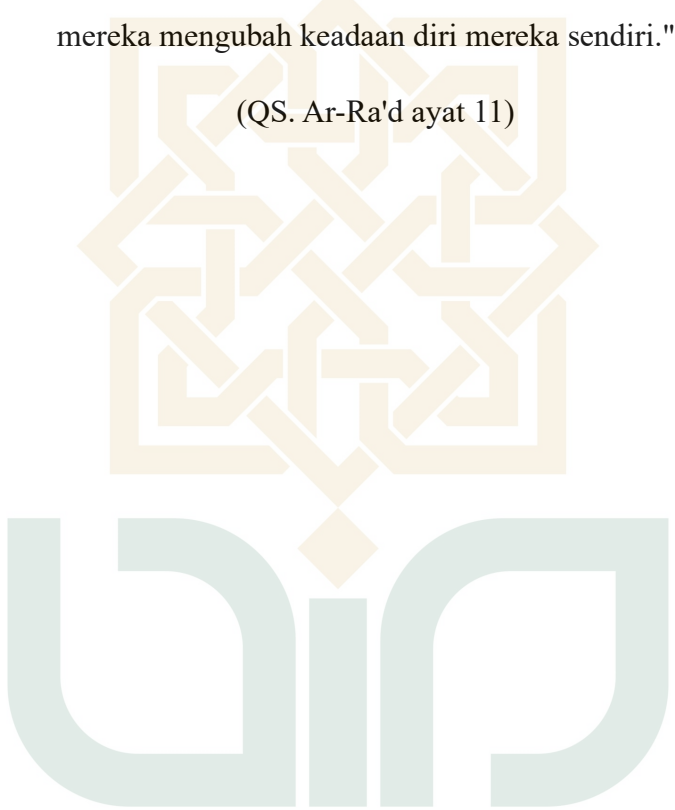


MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." ¹

(QS. Ar-Ra'd ayat 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

PERSEMBAHAN

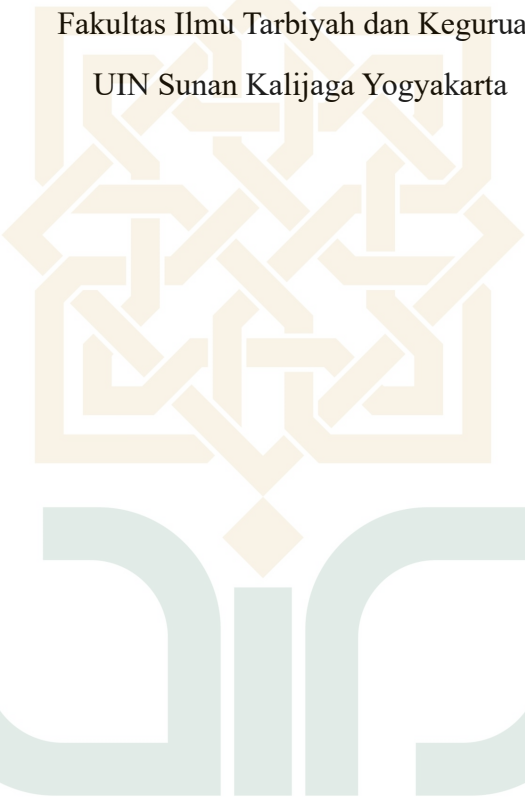
Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Program Magister (S2)

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGEMBANGAN E-ENSIKLOPEDIA KERAGAMAN BUDAYA UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME DAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MURID KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERNYATAAN BERHIJAB	iii
PERNYATAAN BERHIJAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTO.....	xii
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Pengembangan	11
E. Manfaat Pengembangan	12
F. Kajian Penelitian yang Relevan.....	13
G. Landasan Teori.....	23
BAB II METODE PENELITIAN	82
A. Model Pengembangan	82
B. Prosedur Pengembangan	84
C. Desain Uji Coba Produk.....	102
D. Desain Uji Coba	104
E. Subjek dan Lokasi Uji Coba.....	106
F. Teknik Pengumpulan Data	107

H.	Teknik Analisis Data	129
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....		138
A.	Hasil Penelitian	138
1.	Pengembangan Media E-Ensiklopedia Keragaman Budaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah	138
2.	Kelayakan Media E-Ensiklopedia Keragaman Budaya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah.....	151
3.	Uji Efektivitas Media e-Ensiklopedia Keragaman Budaya.....	160
B.	Pembahasan.....	182
1.	Pengembangan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah	182
2.	Kelayakan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah	186
3.	Efektivitas E-Ensiklopedia Keragaman Budaya dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah	189
4.	Efektivitas E-Ensiklopedia Keragaman Budaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Murid	195
C.	Keterbatasan Penelitian	199
BAB IV		201
PENUTUP		201
A.	Simpulan	201
B.	Saran	203
DAFTAR PUSTAKA.....		205
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		215

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Standar E-Ensiklopedia Keragaman Budaya	42
Tabel 1. 2 Indikator Sikap Nasionalisme Menurut Kemendikbudristek	61
Tabel 1. 3 CP Kurikulum Merdeka Fase C	76
Tabel 1. 4 Tujuan Pembelajaran Fase C	77
Tabel 2. 1 Proses Pengembangan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya.....	100
Tabel 2. 2 Data Validator.....	104
Tabel 2. 3 Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design.....	105
Tabel 2. 4 Hasil Validitas Ahli Angket Sikap Nasionalisme	111
Tabel 2. 5 Hasil Validitas Angket Motivasi Belajar	112
Tabel 2. 6 Model Fit Sikap Nasionalisme.....	113
Tabel 2. 7 Model Fit Motivasi Belajar.....	114
Tabel 2. 8 Additional Fit Measures Sikap Nasionalisme	115
Tabel 2. 9 Additional Fit Measures Motivasi Belajar	117
Tabel 2. 10 Other Fit Measures Sikap Nasionalisme	119
Tabel 2. 11 Other Fit Measure Motivasi Belajar.....	120
Tabel 2. 12 Hasil Reabilitas Angket Sikap Nasionalisme	125
Tabel 2. 13 Hasil Reabilitas Angket Motivasi Belajar	126
Tabel 2. 14 Hasil Uji Normalitas Data Sikap Nasionalisme	130
Tabel 2. 15 Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar	131
Tabel 2. 16 Hasil Uji Homogenitas Sata Sikap Nasionalisme	132
Tabel 2. 17 Hasil Uji Homogenitas Data Motivasi belajar	132
Tabel 2. 18 Kategorisasi N-Gain	137
Tabel 2. 19 Kategorisasi berdasarkan presentase N-Gain.....	137
Tabel 3. 1 Rancangan Komponen E-Ensiklopedia Keragaman Budaya.....	141
Tabel 3. 2 Jadwal Pelaksanaan Implementasi Penelitian	149
Tabel 3. 3 Hasil Validasi Ahli Materi	152
Tabel 3. 4 Hasil Validasi Ahli Media	154
Tabel 3. 5 Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	156
Tabel 3. 6 Hasil Penilaian Produk oleh Guru	159
Tabel 3. 7 Rekapitulasi Hasil Kalayakan Media.....	160

Tabel 3. 8 Statistik Deskriptif Sikap Nasionalisme Kelas Ekperimen	161
Tabel 3. 9 Hasil Uji Paired sample t-test Sikap Nasionalisme Kelas Ekperimen	162
Tabel 3. 10 Statistik Deskriptif Sikap Nasionalisme Kelas Kontrol	163
Tabel 3. 11 Hasil Uji Paired sample t-test Sikap Nasionalisme Kelas Kontrol	164
Tabel 3. 12 Statistik Deskriptif Posttest sikap nasionalisme	166
Tabel 3. 13 Hasil Uji Independent Sample t-Test Sikap Nasionalisme	167
Tabel 3. 14 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Kelas Ekperimen	168
Tabel 3. 15 Hasil Uji Paired sample t-test Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	169
Tabel 3. 16 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Kelas Kontrol	171
Tabel 3. 17 Hasil Uji Paired sample t-test Motivasi Belajar Kelas Kontrol	171
Tabel 3. 18 Statistik Deskriptif Posttest Motivasi Belajar	173
Tabel 3. 19 Hasil Uji Independent Sample t-Test Motivasi Belajar	174
Tabel 3. 20 Perhitungan N-Gain Sikap Nasionalisme Kelas Eksperimen	175
Tabel 3. 21 Perhitungan N-Gain Sikap Nasionalisme kelas Kontrol	176
Tabel 3. 22 Perhitungan N-Gain Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	178
Tabel 3. 23 Perhitungan N-Gain Motivasi Belajar Kelas Kontrol	179
Tabel 3. 24 Rekapitulasi uji N-Gain	181

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual	80
Gambar 2. 1 Model ADDIE.....	83
Gambar 2. 2 Model Plot Sikap Nasionalisme.....	121
Gambar 2. 3 Model Plot Motivasi belajar	123
Gambar 3. 1 Tampilan Cover E-Ensiklopedia Keragaman Budaya.....	143
Gambar 3. 2 Tampilan Bagian Pendahuluan	144
Gambar 3. 5 Tampilan Fitur Pendukung Media.....	145
Gambar 3. 4 Tampilan Materi Pembelajaran	145
Gambar 3. 6 Tampilan Penutup Media	146

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kesiadaan Pembimbing	215
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	217
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	218
Lampiran 4 Lembar Analisis Kebutuhan Guru	219
Lampiran 5 Lembar Analisis Kebutuhan Murid	221
Lampiran 6 lembar validasi instrumen angket	223
Lampiran 7 Lembar uji coba angket	235
Lampiran 8 Lembar Validasi Produk Ahli Media	238
Lampiran 9 Lembar Validasi Produk Ahli Materi	241
Lampiran 10 Lembar Validasi Produk Ahli Bahasa	244
Lampiran 11 Lembar Angket Kelas Eksperimen Sikap Nasionalisme	247
Lampiran 12 Lembar Angket Kelas Eksperimen Motivasi Belajar	249
Lampiran 13 Hasil Uji Paired Sample T-Test	251
Lampiran 14 Uji Factor Loading Sikap Nasionalisme	252
Lampiran 15 Uji Factor Loading Motivasi Belajar	252
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian	253

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap nasionalisme merupakan fondasi penting dalam pembentukan identitas dan keutuhan bangsa, namun pada era globalisasi abad ke-21 nilai tersebut mengalami penurunan di kalangan murid.² Arus globalisasi dan perkembangan media digital menyebabkan budaya asing semakin mudah diakses oleh generasi muda. Kondisi tersebut membuat sebagian generasi muda lebih mengenal budaya populer luar negeri dibandingkan budaya Indonesia sehingga diperlukan upaya penguatan identitas budaya melalui pendidikan.³ Apabila tidak segera diatasi, situasi ini berpotensi melemahkan karakter kebangsaan generasi muda di masa mendatang.

Penanaman sikap nasionalisme seharusnya tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan teoritis, tetapi perlu diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan menyentuh ranah afektif murid.⁴ Nilai-nilai Pancasila, persatuan, toleransi, dan penghargaan terhadap

² Ika Murtiningsih, Aryanti Dwi Untari, and Zaky Farid Luthfi, "Membangun Karakter Bangsa : Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Generasi Berkualitas," *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2024); hlm. 86-95.

³ Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Peran Generasi Z dalam Pemertahanan Budaya Lokal di Tengah Masuknya Budaya Asing," 4 Maret 2025, diakses 15 Mei 2026 Herawati Sri Hastuty, Susy Ong, and Universitas Indonesia, "Pagelaran Budaya Di Sakura Matsuri Sebagai Strategi Diplomasi Untuk Mengundang Masyarakat Indonesia Mengunjungi Jepang" 9, no. 2 (2025); hlm. 481-495.

⁴ Dwi Fitria Riska, "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPKN Di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2020); hlm. 207-220.

keberagaman budaya perlu dihadirkan secara nyata dalam proses pembelajaran.⁵ Namun praktik pembelajaran di sekolah dasar masih menunjukkan keterbatasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara bermakna.⁶ Murid belum sepenuhnya mampu memaknai perbedaan sebagai kekuatan bangsa, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap karakteristik generasi digital saat ini. Selain persoalan nasionalisme, rendahnya motivasi belajar murid juga menjadi tantangan serius, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah.⁷

Data Pusat Kurikulum dan Pembelajaran menunjukkan bahwa sekitar 68% guru Madrasah Ibtidaiyah masih menggunakan pendekatan konvensional dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.⁸ Model pembelajaran yang monoton cenderung membuat murid pasif, cepat bosan, dan kurang terlibat secara emosional dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal.⁹ Kondisi ini mengindikasikan

⁵ Manuel E. V Korompis, "Pengembangan Karakter Kewarganegaraan Di Lingkungan Pendidikan," *Collaborative: Journal of Community Service* 1, no. 2 (2025); hlm. 77-89, <https://doi.org/10.64924/gkhzhx43>.

⁶ Dedek Agustianingsih et al., "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Multikultural Murid," *Jurnal Multidisiplin Ilmu AKademik* 2, no. 4 (2025); hlm. 73-83, <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.5067>.

⁷ Nursamsi DJ and Jumardi Jumardi, "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Murid Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (July 2, 2022); hlm. 8341-8348, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>.

⁸ Nurlailah Nurlailah, "Penggunaan Media Interaktif Berbasis PowerPoint Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Murid Kelas IV MIS Yasim Pesa," *Fusshilat: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2024); hlm. 68-76, <https://doi.org/10.47625/fusshilat.v1i1.980>.

⁹ Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Murid," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015); hlm. 150-167.

bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya berhasil menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya bangsa.¹⁰ Salah satu faktor yang menjadi penyebab adanya permasalahan tersebut adalah keterbatasan media pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah umumnya masih bersifat konvensional, seperti buku teks dan lembar kerja murid (LKS) yang menyajikan materi secara tekstual dan kurang menarik secara visual maupun interaktif. Media yang digunakan belum mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, sehingga tidak menarik minat murid dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Media pembelajaran memiliki peran strategis sebagai jembatan antara konsep abstrak dengan realitas yang dapat dipahami murid.¹² Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan media digital yang inovatif di Madrasah Ibtidaiyah masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang mampu mengakomodasi karakteristik murid generasi digital yang lebih responsif terhadap media visual, interaktif, dan berbasis teknologi.

¹⁰ Dwi Fitria Riska, "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPKN Di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condoro Jember," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2020); hlm. 207-220.

¹¹ Memori Hutapea et al., "Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbasis Authentic Assessment Pada Materi Keanekaragaman Hayati Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pada Murid Kelas X Di SMA Negeri 3 Tondano," *Jurnal Sains Pendidikan Biologi*, no. 1 (2022): hlm. 1-9.

¹² Arrifatul Shabrina, Rosita Putri, and Achmad Khairi, "Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid," *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 1, no. 2 (2025): hlm. 120-131.

Keterbatasan media pembelajaran juga berdampak pada rendahnya motivasi belajar murid. Pembelajaran yang didukung oleh media yang kurang variatif cenderung membuat murid cepat merasa bosan, kurang tertarik, dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Realita yang terjadi di lingkungan belajar tersebut berbanding terbalik dengan teori motivasi ARCS yang dikemukakan oleh Keller, motivasi belajar dapat tumbuh apabila pembelajaran mampu menarik perhatian (*Attention*), memberikan relevansi dengan kehidupan murid (*Relevance*), menumbuhkan rasa percaya diri (*Confidence*), dan menghasilkan kepuasan (*Satisfaction*).¹³ Selain teori yang dikemukakan oleh Keller, teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow juga menegaskan bahwa motivasi manusia muncul apabila kebutuhan dasarnya terpenuhi, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri.¹⁴

Keragaman budaya Indonesia merupakan potensi pedagogis yang sangat besar untuk menanamkan sikap nasionalisme sekaligus meningkatkan motivasi belajar murid.¹⁵ Kekayaan bahasa, adat, kesenian,

¹³ Sukarno and Salamah, "Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention , Relevance , Confidence , Satisfaction) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu A . Introduction / Pendahuluan Pendidikan Adalah Usaha Manusia Untuk Mencerdaskan Dan M," *At-Ta'alim* 18, no. 1 (2019); hlm. 137-156.

¹⁴ Dedi Dwi Cahyono, Mohammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," *Tajdid : Jurnal Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022); hlm. 37-48, <https://doi.org/10.52266/Journal>.

¹⁵ Nanda Agustina, Jafar Ahiri, and Hasniah, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Murid," *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 9, no. 4 (2024); hlm. 1387-1400, <https://doi.org/10.36709/jopspe>.

dan tradisi lokal mengandung nilai persatuan, toleransi, dan gotong royong yang sejalan dengan Pancasila.¹⁶ Pembelajaran berbasis budaya memungkinkan murid memahami identitas bangsanya secara lebih konkret dan bermakna.¹⁷ Selain itu, materi yang dekat dengan kehidupan murid cenderung meningkatkan rasa ingin tahu, keterlibatan emosional, dan minat belajar, sebagaimana ditegaskan dalam teori konstruktivisme Piaget.¹⁸

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan e-ensiklopedia berbasis budaya atau karakter berdampak positif terhadap pembelajaran.¹⁹ Ghoniyah dkk. membuktikan bahwa e-ensiklopedia berbasis karakter gotong royong mampu meningkatkan keterlibatan belajar murid SD, sedangkan Sari dkk. menunjukkan bahwa e-ensiklopedia IPA berbasis etnosains dapat meningkatkan minat belajar murid SMP.²⁰ Temuan tersebut menegaskan bahwa media digital berbasis budaya efektif sebagai sarana pembelajaran dan penguatan nilai karakter.

¹⁶ Gamaliel Septian Airlanda et al., "Bukti Kesiapan Guru Sekolah Dasar Akibat Seringnya Perubahan Kurikulum Di Indonesia The Primary School Teacher Readiness Through to Frequent Curriculum Changes in Indonesia," *Svholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 14, no. 3 (2024): hlm. 286-292.

¹⁷ Amin Listyani, "Pengembangan Board Game Ular Tangga Berbasis Keragaman Budaya Untuk Kelas III SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 7 (2018); hlm. 593-604.

¹⁸ Sugeng Sugeng et al., "Rekognisi Keragaman Budaya Dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika," *Krtha Bhayangkara* 17, no. 2 (2023); hlm. 273-296.

¹⁹ Lisa Retnasari and Yayuk Hidayah, "Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi," vol. 4, 2020, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

²⁰ Isytii Ghoniyah, Cicilia Ika Rahayu Nita, and Nury Yuniasih, "Pengembangan E-Ensiklopedia Berbasis Pendidikan Karakter Gotong Royong Pada Murid Kelas IV SD," *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 5, no. November (2021); hlm. 271-279.

Meskipun berbagai penelitian telah mengembangkan e-ensiklopedia berbasis budaya, belum ditemukan pengembangan yang menguji efektivitas terhadap sikap nasionalisme dan motivasi belajar dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Masih terdapat celah penelitian terkait integrasi media e-ensiklopedia budaya yang secara spesifik diarahkan pada penguatan karakter kebangsaan dan motivasi belajar murid MI.

Hasil observasi awal di MI Al Huda Karangnongko menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V masih terbatas dan belum berbasis digital secara optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah yang didukung oleh buku paket dan Lembar Kerja Murid (LKS) sebagai sumber utama. Penyampaian materi umumnya dilakukan secara verbal dengan mengacu pada isi buku, sehingga interaksi pembelajaran cenderung berlangsung satu arah.

Penggunaan media presentasi seperti *PowerPoint* (PPT) memang sudah mulai diterapkan, namun masih bersifat sederhana dan belum interaktif. Materi yang ditampilkan dalam PPT sebagian besar berupa rangkuman teks dari buku paket tanpa disertai visualisasi yang menarik, seperti gambar kontekstual, video, animasi, maupun elemen interaktif lainnya. Hal ini menyebabkan media yang digunakan belum mampu menarik perhatian murid secara maksimal serta belum memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi sarana pendukung juga

menunjukkan bahwa fasilitas digital sebenarnya sudah tersedia dalam bentuk perangkat seperti laptop dan proyektor, namun pemanfaatannya belum optimal.

Media digital belum dikembangkan secara khusus untuk mendukung pembelajaran berbasis konten lokal atau budaya Indonesia. Guru belum memanfaatkan platform digital interaktif, aplikasi pembelajaran, maupun media berbasis multimedia yang dapat meningkatkan keterlibatan murid secara aktif.²¹ Akibat dari keterbatasan media tersebut, proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang variatif. Murid lebih banyak berperan sebagai penerima informasi daripada sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Aktivitas belajar didominasi oleh kegiatan mendengarkan penjelasan guru, membaca buku, dan mengerjakan soal di LKS. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi murid dalam diskusi, minimnya rasa ingin tahu, serta kurangnya keterlibatan emosional dalam memahami materi.

Keterbatasan media pembelajaran juga berdampak pada kemampuan murid dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan nyata. Materi yang disampaikan secara tekstual tanpa didukung visualisasi konkret membuat murid kesulitan memahami makna nilai-nilai seperti persatuan, toleransi, dan keberagaman budaya.²² Dalam wawancara,

²¹ Yayuk Hariyasasti, "Literasi Teknologi Dann Pemanfaatan Alat Digital Di Sekolah Dasar," *International Journal of Social, Policy and Law (IJOSPL)* 6, no. 3 (2025): hlm. 1-16.

²² Juni Amanullah and Muhammad Adi Kusuma Wiharja, "Media Pembelajaran Interaktif: Streaming OBS Dan Youtube Dalam Pembelajaran Streaming Online," *Jurnal Tanra (Desain Komunikasi Visual)* 9, no. 2 (2022): hlm. 139-149.

beberapa murid bahkan menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap keragaman budaya Indonesia, di mana murid menganggap budaya dari daerah lain sebagai sesuatu yang asing dan tidak terkait dengan identitas mereka sebagai bangsa Indonesia.

Dari sisi guru, keterbatasan dalam pengembangan dan penggunaan media digital juga dipengaruhi oleh faktor kebiasaan mengajar yang masih berorientasi pada metode konvensional, serta belum adanya media pembelajaran yang praktis, siap pakai, dan sesuai dengan karakteristik murid Madrasah Ibtidaiyah. Guru lebih memilih untuk menggunakan media yang mudah diakses dan tidak membutuhkan persiapan yang kompleks, seperti buku paket dan PPT sederhana.

Disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Al Huda Karangnongko terletak pada belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berbasis digital. Kondisi ini mengakibatkan pembelajaran kurang menarik, kurang kontekstual, serta belum mampu mendukung secara maksimal penanaman nilai nasionalisme dan peningkatan motivasi belajar murid.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual untuk menjembatani kebutuhan penguatan nasionalisme dan peningkatan motivasi belajar murid.²³ Salah satu alternatif yang ditawarkan adalah pengembangan

²³ Niken Puspitasari, Khusnul Khotimah, and Erif Ahdhianto, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbentuk Mind Mapping Berbantuan QR Code Materi ASEAN Kelas VI

e-ensiklopedia keragaman budaya, yaitu media digital interaktif yang menyajikan kekayaan budaya Nusantara secara visual dan naratif. Media ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa, serta meningkatkan keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, pengembangan e-ensiklopedia ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter kebangsaan dan peningkatan motivasi belajar murid Madrasah Ibtidaiyah.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, sistematis, dan sesuai tujuan. Dengan batasan yang jelas, pembahasan tesis ini menjadi lebih fokus dan mendalam. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan media pembelajaran berupa e-ensiklopedia keragaman budaya Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Subjek uji coba produk dibatasi pada murid kelas V MI Al Huda Karangnongko Sleman tahun ajaran 2025/2026.
3. Materi ajar yang digunakan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) dalam Modul Ajar Pendidikan Pancasila

Sekolah Dasar,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 12 (December 30, 2022); hlm. 1160-1174, <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1160-1174>.

Fase C, yaitu dalam Elemen “Bhinneka Tunggal Ika”, materi “Keragaman Budaya Indonesiaku”.

4. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)*.
5. Penilaian kualitas produk dibatasi pada aspek validitas bahasa, media, dan materi oleh ahli.
6. Variabel yang diteliti dibatasi pada sikap nasionalisme, dan motivasi belajar murid. Sebagai dampak dari penggunaan e-ensiklopedia.
7. Efektivitas produk dianalisis menggunakan uji prasyarat normalitas, uji *Paired Sample T-Test, Independent Sample T-Test* dan uji *N-Gain*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan e-ensiklopedia keragaman budaya untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan meningkatkan motivasi belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran pendidikan Pancasila?
2. Bagaimana kelayakan e-ensiklopedia keragaman budaya untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan meningkatkan motivasi belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran pendidikan Pancasila ?

3. Bagaimana efektivitas penggunaan e-ensiklopedia keragaman budaya untuk menumbuhkan sikap nasionalisme murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran pendidikan Pancasila ?
4. Bagaimana efektivitas penggunaan e-ensiklopedia keragaman budaya untuk menumbuhkan motivasi belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran pendidikan Pancasila ?

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan e-ensiklopedia keragaman budaya untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan meningkatkan motivasi belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran pendidikan Pancasila.
2. Mengetahui tingkat kelayakan e-ensiklopedia keragaman budaya untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan meningkatkan motivasi belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran pendidikan Pancasila.
3. Menganalisis efektivitas penggunaan e-ensiklopedia keragaman budaya untuk menumbuhkan sikap nasionalisme murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran pendidikan Pancasila.
4. Menganalisis efektivitas penggunaan e-ensiklopedia keragaman budaya untuk menumbuhkan motivasi belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran pendidikan Pancasila.

E. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori dan praktik media pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Menjadi referensi akademik bagi pengembangan kajian tentang hubungan antara media berbasis budaya dan pembentukan karakter nasionalisme murid di tingkat Madrasah.
- c. Memperkuat landasan teoritis mengenai pengaruh media digital terhadap motivasi belajar dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan dalam konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang menarik, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik murid madrasah.

- b. Bagi murid, e-ensiklopedia keragaman budaya dapat menjadi sarana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya Indonesia.
- c. Bagi madrasah, hasil penelitian ini dapat mendukung upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui pemanfaatan teknologi pendidikan yang kreatif dan inovatif.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pijakan awal untuk melakukan pengembangan media digital lain yang berorientasi pada pendidikan karakter dan nasionalisme di tingkat madrasah.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk mengkaji pembahasan lebih jauh, peneliti terlebih dahulu memperhatikan beberapa penelitian yang relevan. Dengan tujuan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian mengenai “Pengembangan e-Ensiklopedia Keragaman Budaya untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Meningkatkan Motivasi Belajar Murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila”. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti meliputi tesis, maupun artikel jurnal sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rahyal Piqri Nanda melalui tesis Magister Pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Keanekaragaman Budaya Kearifan Lokal, dan Sejarah pada Murid Sekolah Dasar”*.²⁴ Hasil penelitian yang menggunakan model pengembangan ADDIE dengan hasil validasi ahli media 98,68%, ahli bahasa 95,45%, dan ahli materi 94,23% yang dapat dikategorikan sangat layak. Produk bahan ajar berbasis ensiklopedia ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman budaya dan wawasan sejarah murid. Persamaannya dengan penelitian peneliti ini terletak pada penggunaan keragaman budaya sebagai konten bahan ajar, namun perbedaannya ada pada bentuk media dan sasaran hasilnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian konten keragaman budaya Indonesia ke dalam media e-ensiklopedia (digital) yang secara spesifik diarahkan untuk mengembangkan sikap nasionalisme dan meningkatkan motivasi belajar murid. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan media sebagai sarana transfer pengetahuan, instrumen strategis dalam pembentukan karakter kebangsaan dan penguatan aspek afektif murid pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

²⁴Rahyal Piqri Nanda, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Keanekaragaman Budaya, Kearifan Lokal Dan Sejarah Pada Murid Sekolah Dasar*.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Qurrotul A'yun Sufyan dalam tesis Magister Pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya berjudul *"Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Integrasi Islam dan Sains untuk Meningkatkan Pemahaman Sistem Gerak pada Manusia Murid SDIT Al-Irsyad Pamekasan"*.²⁵ Penelitian ini menggunakan model ADDIE dan menghasilkan media ensiklopedia dengan validasi ahli pada kategori layak. Hasil uji efektivitas menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pemahaman konsep murid. Kesamaan dengan peneliti terletak pada pengembangan media ensiklopedia untuk sekolah dasar, namun berbeda dalam materi dan tujuan hasil belajar (kognitif). *Novelty* dari penelitian ini adalah pergeseran orientasi pengembangan media ensiklopedia dari dominasi tujuan kognitif menuju tujuan afektif dan motivasional, khususnya dalam membentuk karakter nasionalisme dan meningkatkan motivasi belajar murid sekolah dasar. Penelitian ini memperluas fungsi ensiklopedia digital sebagai sumber informasi, dan media pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan melalui konten keragaman budaya Indonesia.
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Rahmawati dalam tesis Magister Pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *"Pengembangan Ensiklopedia Berbantuan Augmented Reality (AR) untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Pemahaman Konsep IPAS"*

²⁵ Qurrotul A'yun Sufyan, *Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Integrasi Islam Pada Sains Untuk Meningkatkan Pemahaman Sistem Gerak Pada Manusia Murid Kelas V SDIT Al-Irsyad Pamekasan*.

Murid Kelas V MI/SD".²⁶ Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

Produk yang dikembangkan berupa ensiklopedia tematik berbasis cetak yang dipadukan dengan fitur *Augmented Reality* (AR) untuk menampilkan objek tiga dimensi seperti struktur bumi, dan flora-fauna endemik. Hasil validasi ahli menunjukkan kategori "Valid dengan revisi", sedangkan penilaian guru memperoleh rata-rata 89,25% (kategori sangat baik). Uji efektivitas menggunakan *paired t-test* dan *N-Gain* menunjukkan peningkatan literasi budaya sebesar 65,43% dan pemahaman konsep IPAS sebesar 82,67%, yang berarti terdapat peningkatan signifikan setelah penggunaan media. Kesamaan dengan penelitian peneliti terletak pada pengembangan media ensiklopedia berbasis budaya untuk jenjang sekolah dasar, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus hasil belajar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan e-ensiklopedia berbasis keragaman budaya sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berorientasi pada penguatan karakter kebangsaan dan motivasi belajar bukan hanya pada literasi budaya atau penguasaan konsep mata pelajaran IPAS. Dengan fokus tersebut, penelitian ini menghadirkan pendekatan baru dalam pengembangan media

²⁶ Rahmawati, *Pengembangan Ensiklopedia Berbantuan Augmented Reality (AR) Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Dan Pemahaman Konsep IPAS Murid Kelas V MI/SD*.

pembelajaran berbasis budaya yang secara eksplisit menargetkan pembentukan sikap nasionalisme murid.

4. Penelitian keempat oleh Sobiyatul Mutamima dalam artikel yang berjudul "*Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Materi Keragaman Budaya kelas IV SD*" diterbitkan dalam Jurnal Binagogik Vol. XI No.1 Tahun 2024.²⁷ Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Hasil validasi menunjukkan tingkat kevalidan 95,8%, kepraktisan 92,6%, dan keefektifan 97,8%. produk e-ensiklopedia dinilai sangat layak, praktis, dan efektif dalam menanamkan nilai karakter profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal. Penelitian ini sejalan dengan peneliti pada aspek keragaman budaya dan penguatan karakter kebangsaan, tetapi berbeda dalam konteks variabel yang diukur. Peneliti ini mengkaji nasionalisme dan motivasi belajar bukan hanya karakter umum pelajar Pancasila. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu sikap nasionalisme yang diukur secara terstruktur, serta motivasi belajar sebagai variabel afektif pendamping. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menilai karakter pelajar Pancasila secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi lebih mendalam dengan memfokuskan pada satu dimensi

²⁷ Sobiyatul Mutamima, Riawan Yudi Purwoko, and Suyoto, "Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Materi Keragaman Budaya Kelas IV Di Sekolah Dasar," *Journal Binagogik* 11, no. 1 (2024); hlm. 247-255.

karakter kebangsaan yang strategis dalam konteks pendidikan dasar dan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

5. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Isytii Ghoniyah dkk. dalam artikel dengan judul *“Pengembangan E-Ensiklopedia Berbasis Pendidikan Karakter Gotong Royong pada Murid kelas IV SD”*.²⁸

Penelitian ini menggunakan model ADDIE dan menunjukkan hasil kelayakan tinggi, dengan presentasi kelayakan 88,25% dan daya tarik 96%. Media e-ensiklopedia yang dikembangkan terbukti efektif dalam menanamkan nilai karakter gotong royong dan meningkatkan keterlibatan murid. Penelitian ini menunjukkan bahwa ensiklopedia digital dapat menjadi media yang mendukung pendidikan karakter. Namun, peneliti menawarkan kebaruan pada aspek nasionalisme, bukan gotong royong, serta dilakukan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kebaruannya berfokus pada penguatan karakter nasionalisme melalui e-ensiklopedia digital pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, penelitian ini memperluas kajian pendidikan karakter digital yang sebelumnya lebih menekankan pada nilai gotong royong, dengan menawarkan nasionalisme sebagai konstruksi utama yang dikembangkan dan diuji efektivitasnya secara empiris.

²⁸ Ghoniyah,dkk *Pengembangan E-Ensiklopedia Berbasis Pendidikan Karakter Gotong Royong Pada Murid Kelas IV SD*.

6. Penelitian keenam dilakukan oleh Aldila Nurrul Hanifah dkk. (2024) melalui artikel dengan judul “*Pengembangan E-Ensiklopedia Berbasis Education for Sustainable Development (ESD) pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya Kelas VII*” menerapkan model Borg and Gall.²⁹ Produk yang dihasilkan memiliki tingkat validitas 95,4% dan keterbacaan 92%, dengan peningkatan signifikan pada kesadaran murid tentang nilai keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ensiklopedia digital dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter tematik seperti keberlanjutan, tetapi peneliti menghadirkan kebaruan karena mengintegrasikan nilai nasionalisme dan motivasi belajar pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, bukan ESD pada jenjang SMP.

Kebaruan penelitian yang dilakukan terletak pada pengintegrasian nilai nasionalisme dan motivasi belajar ke dalam ensiklopedia digital yang diterapkan secara khusus pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menekankan nilai karakter tematik seperti keberlanjutan pada konteks ESD di jenjang SMP, penelitian ini memperluas arah pengembangan media digital dengan menjadikan karakter kebangsaan

²⁹ Aldila Nurrul Hanifah, Shinta Purnamasari, and Abdul Latip, “Pengembangan E-Ensiklopedia Berbasis Education for Sustainable Development Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Kelas VII,” *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 13, no. 1 (2024); hlm. 99-105, <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i1.79495>.

dan motivasi belajar sebagai tujuan utama yang diukur secara empiris pada pendidikan dasar berbasis madrasah.

7. Penelitian ketujuh, Penelitian ini dilakukan oleh Siti Habibah, dkk.

Pada Jurnal Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri yang berjudul "*Pengembangan Ensiklopedia Digital pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia*" dengan menggunakan model pengembangan ADDIE.³⁰ Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Kota Bogor dan bertujuan menghasilkan media ensiklopedia digital yang menampilkan kekayaan budaya Indonesia secara menarik dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini memperoleh kategori sangat layak dengan nilai validasi ahli media sebesar 93%, ahli bahasa 94%, dan ahli materi 97,3%, serta respon murid sebesar 99,27%. Ensiklopedia digital ini efektif dalam meningkatkan pemahaman murid terhadap keragaman budaya dan memperkuat sikap menghargai perbedaan budaya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti pada aspek materi dan nilai kebudayaan nasional, namun berbeda dari sisi tujuan dan konteks. Peneliti berorientasi pada pembentukan sikap nasionalisme dan peningkatan motivasi belajar dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan pengetahuan budaya murid SD secara umum.

³⁰ Siti Habibah, Dadang Kurnia, and Rukmini Handayani, "Pengembangan Ensiklopedia Digital Pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11, no. 2 (2025); hlm. 314-317.

Kebaruan penelitian ini yaitu pergeseran tujuan pengembangan media dari peningkatan pengetahuan budaya semata menuju pembentukan sikap nasionalisme dan peningkatan motivasi belajar murid. Penelitian ini memposisikan ensiklopedia sebagai sumber informasi budaya, media strategis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk membangun kesadaran kebangsaan dan dorongan belajar murid Madrasah Ibtidaiyah secara berkelanjutan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Nur Aziza Alfatonah, dkk. pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS) dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Digital pada Mata Pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar*” menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis *Canva* dan *Heyzine Flipbook*.³¹ Hasil validasi menunjukkan tingkat kevalidan sebesar 95% (ahli media), 91,11% (ahli materi), dan 77% (ahli bahasa). Tingkat kepraktisan mencapai 95,18%, dan uji efektivitas menunjukkan peningkatan pada hasil belajar. Ensiklopedia digital ini terbukti meningkatkan minat baca dan keterlibatan murid dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini memiliki kesamaan pada penggunaan teknologi digital interaktif (*flipbook*) dalam pembelajaran, namun memiliki perbedaan pada fokus variabel dan mata pelajaran.

³¹ Indah Nur Aziza Alfatonah et al., “Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Digital Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5, no. 3 (2025); hlm. 2215-2239.

Novelty penelitian yang dilakukan yaitu fokus pengembangan media digital interaktif yang diarahkan pada domain afektif, yaitu sikap nasionalisme dan motivasi belajar, bukan pada minat baca atau hasil belajar kognitif sebagaimana penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini memperluas pemanfaatan teknologi *flipbook* dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga media digital dapat difungsikan sebagai alat bantu akademik dan sarana pembentukan karakter kebangsaan murid MI.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Syubhan Annur dkk. dalam artikel "*Studi Literatur: Ensiklopedia Sains Berbasis Digital sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPA*" merupakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menelaah peran ensiklopedia digital dalam menunjang pembelajaran IPA.³² Hasil kajiannya menunjukkan bahwa ensiklopedia digital memiliki karakteristik praktis, valid, serta mudah diakses sehingga mampu memperkaya sumber informasi murid dan meningkatkan motivasi serta pemahaman konseptual mereka. Penelitian tersebut menegaskan bahwa transformasi ensiklopedia dari bentuk cetak menuju format digital memberikan fleksibilitas lebih tinggi dan mendukung proses pembelajaran yang mandiri, interaktif, dan sesuai perkembangan teknologi pendidikan.

³² Syubhan Annur et al., "Studi Literatur : Ensiklopedia Sains Berbasis Digital Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPA," *Hamzanwadi Journal of Science Education* 2, no. 1 (2025); hlm. 50-60.

Meskipun fokus penelitian Annur dkk. terbatas pada aspek fungsionalitas ensiklopedia digital sebagai sumber belajar IPA, tanpa mengaitkannya dengan penguatan nilai karakter. Kebaruan penelitian tesis ini terletak pada pengembangan e-ensiklopedia digital yang secara khusus diarahkan untuk menumbuhkan karakter nasionalisme, sehingga melampaui orientasi kognitif semata. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga memberikan kontribusi baru dalam perluasan kajian pendidikan karakter berbasis media digital serta menghadirkan perspektif empiris mengenai efektivitas ensiklopedia digital dalam membentuk nilai nasionalisme pada murid.

G. Landasan Teori

1. Media pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, informasi, dan materi pembelajaran dari pendidik kepada murid untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.³³ Keberadaan media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pres, 2017).

menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan murid.³⁴

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu murid memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari melalui penyajian informasi secara konkret, sistematis, dan menarik.³⁵ Selain itu, media pembelajaran berperan dalam meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar, serta mendukung keterlibatan aktif murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, pengembangan media didasarkan pada Teori *Multimedia Learning* yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran berlangsung lebih efektif ketika murid menerima informasi melalui kombinasi unsur verbal dan visual dibandingkan hanya menggunakan satu bentuk penyajian informasi.³⁶ Pembelajaran multimedia terjadi melalui proses integrasi informasi yang diterima melalui saluran visual dan verbal sehingga membantu murid membangun pemahaman secara lebih mendalam.³⁷

³⁴ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid," *Misykat* 03, no. 1 (2018): hlm. 171-187.

³⁵ Helina Pancawardhani et al., "Utilization of Learning Media Based on Blogs , Videos , and Vlogs That Have a Positive Impact on Learning," *Unnes Sciene Educational Journal* 11, no. 3 (2022): hlm. 137-144.

³⁶ Richard E Mayer, "The Past , Present , and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning," *Educational Psychology Review* 36, no. 8 (2024): hlm. 1-25, <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>.

³⁷ Xian Peng et al., "An Eye Tracking Study : Positive Emotional Interface Design Facilitates Learning Outcomes in Multimedia Learning ?," *International Journal of Educational*

Berdasarkan teori tersebut, terdapat beberapa prinsip yang relevan dengan pengembangan media dalam penelitian ini, yaitu *multimedia principle* (penggunaan kata dan gambar secara bersamaan), *coherence principle* (menghindari informasi yang tidak relevan), *signaling principle* (menekankan informasi penting), *spatial contiguity principle* (penempatan teks dan gambar secara berdekatan), dan *segmenting principle* (penyajian materi secara bertahap).³⁸ Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam penyusunan tampilan visual, pemilihan warna, tata letak, penggunaan gambar, keterbacaan teks, dan efektivitas media yang dikembangkan.

Selain memperhatikan aspek penyajian informasi, pengembangan media dalam penelitian ini juga mempertimbangkan aspek *usability* atau kemudahan penggunaan. *Usability* merupakan tingkat sejauh mana suatu produk dapat digunakan secara efektif, efisien, dan memberikan kepuasan kepada pengguna dalam mencapai tujuan tertentu.³⁹ Aspek *usability* penting diperhatikan

Technology in Higher Education 18, no. 40 (2021): hlm. 2-18, <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00274-x>.

³⁸ Mayer, "The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning."

³⁹ I Wayan Juli et al., "Usability Testing Sistem Intellectual Learning Berbasis Microlearning (Dil-Miclearn) Menggunakan ISO 9241-11 Dan User Experience Questionnaire (UEQ)," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 21, no. 2 (2024): hlm. 145-155.

karena media yang menarik secara visual belum tentu mudah digunakan oleh murid.⁴⁰

Dengan demikian, media yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang tidak hanya memperhatikan kualitas visual dan penyajian informasi berdasarkan Teori *Multimedia Learning*, tetapi juga memperhatikan kemudahan penggunaan berdasarkan konsep *usability* sehingga dapat mendukung pembelajaran secara lebih efektif.

b. Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Secara umum, fungsi media pembelajaran yaitu sebagai sarana penyampaian informasi yang dapat memperjelas materi dan membantu murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹ Adapun fungsi media pembelajaran meliputi:

1) Fungsi atensi

Media pembelajaran berfungsi menarik perhatian dan memusatkan perhatian murid terhadap materi yang dipelajari.

⁴⁰ Imam Fahrur Rozi et al., "Usability Evaluation of English Learning Application Base on Augmented Reality Using ISO 9241," *Journal of Information Technology and Computer Science* 8, no. 1 (2023): hlm. 1-10.

⁴¹ Arsyad, *Media Pembelajaran*.

2) Fungsi afektif

Menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat membangun minat, motivasi, dan keterlibatan emosional murid selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Fungsi kognitif

Media pembelajaran mampu untuk membantu murid memahami, mengolah, dan mengingat informasi sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Media pembelajaran juga memberikan manfaat terhadap murid maupun pendidik. Adapun manfaatnya sebagai berikut:⁴²

- 1) Membantu memperjelas penyampaian materi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan perhatian dan motivasi belajar murid.
- 3) Membantu murid memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret.
- 4) Meningkatkan keaktifan dan partisipasi murid dalam pembelajaran.
- 5) Membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

2. Ensiklopedia

a. Konsep Dasar dan karakteristik e-Ensiklopedia

Istilah ensiklopedia berasal dari bahasa Yunani, yaitu *enkyklios* yang berarti (“umum”, “menyeluruh”, “lengkap”, atau

⁴² *Ibid.*

“sempurna”) dan *paideia* yang bermakna (“pendidikan” atau “pemiaraan anak-anak”). Oleh karena itu, dalam bentuk aslinya *enkyklopaedeia* berarti pendidikan umum lengkap atau kursus pendidikan komprehensif, yang kemudian dibakukan sebagai istilah untuk menandakan konsep rangkuman karya kecendekiaan yang bersifat universal.⁴³ Kata ensiklopedia terkadang disingkat menjadi ‘siklopedia’ (*cyclopedia*) dengan arti dan cakupan makna yang sama. Ensiklopedia adalah kumpulan informasi yang disusun secara alfabetis atau tematik dengan tujuan memberikan pengetahuan yang luas dan menyeluruh mengenai berbagai bidang ilmu.⁴⁴ Dalam dunia pendidikan, ensiklopedia berfungsi sebagai sumber referensi yang membantu murid memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran.⁴⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ensiklopedia merupakan suatu karya acuan yang disajikan dalam sebuah (atau beberapa jilid) buku yang berisi keterangan tentang semua cabang pengetahuan, ilmu, dan teknologi, atau yang merangkum secara komprehensif suatu cabang ilmu dalam

⁴³ Jadianan Parhusip, Deddy Ronaldo, and Bagus Valentino, “Rancang Bangun Aplikasi Ensiklopedia Elektronik Tanaman Obat Berbasis Android Menggunakan Metode Luther,” *Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika* 14, no. 2 (2020): hlm. 129-141.

⁴⁴ Widayat Prihartanta, “Ensiklopedia Umum (Nasional),” *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Komunikasi* 5, no. 85 (2015); hlm. 1-14.

⁴⁵ Syubhan Annur et al., “Studi Literatur : Ensiklopedia Sains Berbasis Digital Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPA,” *Hamzanwadi Journal of Science Education* 2, no. 1 (2025); hlm. 50-60.

serangkaian artikel yang tajuk subjeknya disusun menurut abjad. Pengertian yang lebih kompleks ensiklopedia dapat dipahami sebagai salah satu bentuk sumber belajar yang menyajikan kumpulan pengetahuan secara sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam dunia pendidikan, e-ensiklopedia dipandang sebagai media yang mampu menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Media ini berfungsi sebagai penyedia informasi, sarana pembentukan keterampilan literasi digital, berpikir kritis, dan kemampuan belajar mandiri.⁴⁶ Media digital seperti ensiklopedia elektronik dapat memfasilitasi proses belajar aktif karena memungkinkan murid untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran. Selain itu, e-ensiklopedia juga dapat diintegrasikan dengan berbagai model pembelajaran modern, seperti *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*, yang menekankan kemandirian dan eksplorasi pengetahuan.⁴⁷

E-Ensiklopedia memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari ensiklopedia konvensional. *Pertama*, bersifat interaktif dan *multimodal* yaitu menggabungkan teks, gambar,

⁴⁶ Hasna Wulan Aviarizki, Hadi Nasbey, and Mohamad Syarif Sumantri, "Studi Literatur : Analisis Ensiklopedia Digital Untuk Meningkatkan Literasi Sains SD," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. 1 (2024); hlm. 71-80.

⁴⁷ Wasilatun Najihah, Erviana Chorimunafsi, and Rio Herdinan, "Inovasi Pendidikan ; Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Yang Menyenangkan," *Zaheen : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 1, no. April (2025); hlm. 13-24.

animasi, serta video yang memungkinkan murid belajar secara visual dan *auditori* sekaligus. *Kedua*, memiliki struktur navigasi yang fleksibel, di mana pengguna dapat berpindah antar topik melalui sistem *hyperlink* atau indeks digital. *Ketiga*, bersifat dinamis dan adaptif, karena konten dapat diperbarui atau disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik murid. *Keempat*, dapat diakses kapan saja dan di mana saja, baik secara daring maupun luring, sehingga mendukung prinsip pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).⁴⁸

Karakteristik e-ensiklopedia sangat relevan dengan kebutuhan murid yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret.⁴⁹ Anak usia sekolah dasar cenderung belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan rangsangan visual yang menarik. Penggunaan e-ensiklopedia dalam pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterlibatan murid, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan memperkuat pemahaman konsep secara mandiri dan bermakna.⁵⁰ Dengan demikian, e-ensiklopedia dapat diartikan sebagai media pembelajaran digital interaktif yang dirancang untuk menyajikan pengetahuan secara sistematis, visual,

⁴⁸ Sandi Pradana, "Efektivitas Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Transformasi Pendidikan Dasar* 01, no. 01 (2025); hlm. 33-39.

⁴⁹ Nur Rochimah, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Tema Perkembangbiakan Hewan Dan Tumbuhan Subtema Perkembangbiakan Dan Daur Hidup Hewan Untuk Meningkatkan Pemahaman Murid Kelas 3 Di MI At-Taqwa 01 Maarif NU Lamongan*.

⁵⁰ Aviarizki, Nasbey, and Sumantri, *Studi Literatur : Analisis Ensiklopedia Digital Untuk Meningkatkan Literasi Sains SD*.

dan kontekstual, dengan tujuan mendukung proses belajar aktif dan menumbuhkan motivasi serta karakter murid.

b. Fungsi dan Peran E-Ensiklopedia dalam Pembelajaran

E-ensiklopedia sebagai media pembelajaran digital memiliki beragam fungsi strategis dalam konteks pendidikan abad ke-21. Fungsinya tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup aspek kognitif, konstruktivistik, afektif, motivasional, sistemik, dan implementatif.⁵¹

1) Fungsi Kognitif

Fungsi utama e-ensiklopedia adalah sebagai sarana peningkatan kemampuan kognitif murid. Berdasarkan teori *Cognitive Learning* dan *Multimedia Learning Theory* yang dikemukakan oleh Mayer, media digital seperti E-Ensiklopedia mendukung proses pemrosesan informasi melalui mekanisme *dual coding*, yaitu penggabungan sistem verbal dan visual. Dengan mengintegrasikan teks, gambar, audio, video, dan *hyperlink*, e-ensiklopedia membantu murid mengolah informasi lebih efektif, memperkuat daya ingat, serta membentuk skema konseptual yang stabil.⁵² Dengan demikian, fungsi kognitif e-

⁵¹ Gingga Pradana, *Psikologi Perkembangan Murid Sekolah Dasar*, 1st ed. (Purbalingga, Jawa Tengah: CV. Sketsa Media, 2024).

⁵² Bela Pramita Indris Setyani, Ninik Indawati, and Triwahyudianto Triwahyudianto, "Pengembangan Bahan Ajar E-Ensiklopedia Memanfaatkan Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Kelas V SDN Kota Malang," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. September (2025); hlm. 321-336.

ensiklopedia terletak pada kemampuannya mengoptimalkan proses berpikir dan memahami konsep secara mendalam.

2) Fungsi Konstruktivistik

Dari perspektif konstruktivisme menurut Piaget & Vygotsky, e-ensiklopedia dapat berfungsi sebagai wahana konstruksi pengetahuan. Media ini menyediakan ruang bagi murid untuk mengeksplorasi, menemukan, dan merefleksikan makna dari materi pembelajaran secara mandiri. Interaktivitas yang ditawarkan memungkinkan murid untuk menyeleksi informasi yang relevan dan menghubungkannya dengan pengalaman belajar sebelumnya. Fungsi ini menegaskan bahwa e-ensiklopedia tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga alat untuk membangun pengetahuan baru melalui keterlibatan aktif murid.⁵³

3) Fungsi Afektif

Pada ranah afektif, e-ensiklopedia berfungsi dalam pengembangan sikap, nilai, dan karakter murid. Ketika konten yang disajikan berorientasi pada kebudayaan, sejarah, dan nilai-nilai nasional, media ini mampu membangun kesadaran emosional serta rasa bangga terhadap identitas bangsa.⁵⁴ Hal ini

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ A Syathori, "Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis Dan Pengembangannya)," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, (2017); hlm. 1-23.

sejalan dengan teori *Social Learning* yang digagas oleh Bandura, di mana nilai-nilai dan sikap dapat dibentuk melalui observasi dan pengalaman simbolik. Dengan menampilkan narasi budaya dan simbol kebangsaan dalam format digital, e-ensiklopedia turut berperan dalam pembentukan karakter kebangsaan murid.

4) Fungsi Motivational

Fungsi lain yang tidak kalah penting adalah sebagai *stimulus motivasional*. Berdasarkan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh Keller, E-Ensiklopedia berfungsi untuk menarik perhatian, membangun relevansi materi, menumbuhkan kepercayaan diri, dan memberikan kepuasan belajar. Tampilan visual yang menarik, navigasi interaktif, dan penyajian materi yang kontekstual menjadikan e-ensiklopedia sebagai media yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik murid dalam belajar.⁵⁵

5) Fungsi Sistemik

E-ensiklopedia juga memiliki fungsi sistemik, yaitu mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran seperti

⁵⁵ Amna Ali et al., “Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Murid Sekolah Dasar,” *JISED: Journal of Information System and Education Development* 3, no. 1 (2025); hlm. 1-6.

tujuan, materi, metode, dan evaluasi.⁵⁶ Dalam konteks pendekatan sistem pembelajaran, media ini dapat digunakan baik sebagai sumber belajar utama maupun pendukung. Fungsinya sebagai media integratif memungkinkan guru untuk mengaitkan E-Ensiklopedia dengan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), kolaboratif, maupun pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

6) Fungsi Implementatif

Fungsi terakhir berkaitan dengan implementasi dan pengembangan inovasi teknologi pendidikan. Efektivitas E-Ensiklopedia dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur digital, literasi teknologi, dan desain instruksional yang sesuai dengan karakteristik murid.⁵⁷ Media ini harus dirancang berdasarkan prinsip kemudahan akses, kejelasan tampilan, serta kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan kognitif murid. Dengan perancangan yang tepat, e-ensiklopedia berfungsi sebagai instrumen inovatif yang mampu mentransformasi praktik pembelajaran tradisional menuju pembelajaran digital yang efektif dan efisien.

⁵⁶ Liska Berlian et al., “Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Problem Based Learning UUntuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Murid,” *Jurnal Pendidikan MIPA* 15, no. 1 (2025); hlm. 303-314.

⁵⁷ Yayuk Hariyasasti, “Literasi Teknologi Dann Pemanfaatan Alat Digital Di Sekolah Dasar,” *International Journal of Social, Policy and Law (IJOSPL)* 6, no. 3 (2025); hlm. 1-16.

Setelah memahami berbagai fungsinya, peran e-ensiklopedia dalam pembelajaran dapat dipetakan ke dalam beberapa dimensi yang bersifat aplikatif dan transformatif.

1) Peran sebagai Sarana Transformasi Kognitif

E-ensiklopedia berperan sebagai media yang mengubah cara murid memperoleh dan memahami pengetahuan. Melalui penyajian multimodal, murid dapat menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga terbentuk pemahaman yang lebih mendalam.⁵⁸ Dengan demikian, e-ensiklopedia tidak sekadar menjadi sumber bacaan digital, tetapi juga media transformasi kognitif yang memperkuat kemampuan berpikir kritis dan analitis murid.

2) Peran sebagai Lingkungan Belajar Aktif

Sebagai penerapan dari fungsi konstruktivistik, e-ensiklopedia berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif.⁵⁹ Murid tidak lagi menjadi penerima informasi pasif, tetapi aktor utama dalam proses pembelajaran. Mereka dapat menelusuri, memilih, dan menginterpretasikan informasi secara mandiri sesuai kebutuhan belajarnya. Hal ini

⁵⁸ Berlian et al., *Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Problem Based Learning UUntuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Murid*.

⁵⁹ Meri Handayani, Raini Yeni, and Moh Muhyidin Nurzaelani, "Ensiklopedia Dalam Pengembangan Literasi Dan Pemecahan Masalah Di Sekolah," *Proceeding Semnas-TP (Seminar Nasional Teknologi Pendidikan)* 4, no. 1 (2024); hlm. 106-110.

selaras dengan prinsip *student centered learning* dan *discovery learning* dalam pendidikan modern.

3) Peran sebagai Media Internalisasi Nilai Kebangsaan

Dalam ranah pendidikan karakter, e-ensiklopedia berperan sebagai media internalisasi nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila.⁶⁰ Representasi budaya lokal, simbol nasional, serta narasi sejarah yang disajikan dalam format digital membantu murid memahami nilai-nilai luhur bangsa secara kontekstual dan menarik. Dengan demikian, media ini menjadi alat strategis untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, toleransi, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia.

4) Peran sebagai Media Penumbuh Motivasi Belajar

E-ensiklopedia berperan sebagai media yang mampu membangkitkan motivasi belajar, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.⁶¹ Melalui desain interaktif dan konten yang menarik, murid terdorong untuk mengeksplorasi materi lebih dalam dan mempertahankan minat belajarnya. Peran ini penting terutama dalam pembelajaran jarak jauh atau berbasis digital, di mana keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi murid.

⁶⁰ Mutamima, Purwoko, and Suyoto, *Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Materi Keragaman Budaya Kelas IV Di Sekolah Dasar*.

⁶¹ *Ibid.*

5) Peran sebagai Komponen Integratif dalam Sistem Pembelajaran

Dalam implementasi pembelajaran modern, e-ensiklopedia berperan sebagai penghubung antar komponen pembelajaran.⁶² Media ini dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, maupun tematik. E-ensiklopedia juga membantu guru menyiapkan kegiatan belajar yang menantang dan relevan dengan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, seperti berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama.

c. Relevansi E-Ensiklopedia dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI

Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan fundamental untuk membentuk murid yang beriman, bertakwa, serta memiliki karakter kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah menekankan aspek kognitif, dimensi afektif dan psikomotorik yang mencerminkan perilaku berbangsa dan bernegara. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter menjadi orientasi utama yang diwujudkan melalui pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata. Diperlukan media pembelajaran yang mampu menghubungkan antara konsep nilai

⁶²Lusyana Lusyana and Putri Rachmadyanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Enmistara (Ensiklopedia Ekonomi, Sejarah, Budaya, Kekayaan Alam Blitar) Sebagai Sumber Belajar IPS SD," *JPGSD* 12, no. 6 (2024); hlm. 1148-1161.

Pancasila dengan realitas kehidupan murid secara kontekstual, salah satunya melalui pengembangan e-ensiklopedia berbasis keragaman budaya.

Relevansi e-ensiklopedia dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu media ini menyajikan konten budaya yang menjadi cerminan konkret dari nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ketiga Persatuan Indonesia. Melalui pengenalan berbagai budaya lokal, tradisi, dan kearifan daerah, murid dapat memahami makna persatuan dalam keberagaman secara lebih mendalam. Media ini menjembatani konsep abstrak tentang nasionalisme menjadi pengalaman belajar yang nyata, di mana murid dapat mengamati, mengeksplorasi, dan mengapresiasi perbedaan sebagai kekayaan bangsa. E-ensiklopedia berfungsi sebagai sarana pembelajaran nilai yang tidak bersifat tertutup, melainkan berbasis pengalaman dan penghayatan.⁶³

Dari perspektif psikopedagogis, E-ensiklopedia sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang menekankan keterkaitan antara materi ajar dan situasi kehidupan murid. Penyajian konten budaya yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari menjadikan proses belajar lebih relevan dan bermakna. Murid dapat mempelajari nilai Pancasila

⁶³ Bartolomeus Samho and Manuella Princessa, "Relevansi Filsafat Pendidikan Pragmatisme Dalam Kurikulum Merdeka Bagi Pengembangan Karakter Murid," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2025); hlm. 350-367.

sebagai konsep normatif, memahami penerapannya dalam kehidupan sosial, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dengan memanfaatkan media digital interaktif, pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat bertransformasi menjadi aktivitas yang partisipatif, reflektif, dan menumbuhkan kesadaran kebangsaan.⁶⁴

Dari dimensi motivasional, penggunaan e-ensiklopedia mendukung upaya peningkatan motivasi belajar murid. Desain visual yang menarik, konten yang kontekstual, dan fitur interaktif seperti kuis, video budaya, serta peta interaktif mampu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna akan memperkuat motivasi intrinsik murid.⁶⁵

E-ensiklopedia dianggap mampu mendukung pembentukan sikap nasionalisme dan menumbuhkan semangat belajar yang positif terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, dapat ditegaskan bahwa pengembangan e-ensiklopedia Keragaman Budaya memiliki relevansi teoritis dan praktis yang kuat terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah.

⁶⁴ Ahsyabila Fazira, Dasim Budimansyah, and Asep Mahpudz, "Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Society 5 . 0 :Menerapkan Filosofi Pendidikan KI Hajar Dewantara," *Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13* 13, no. 001 (2024); hlm. 809-824.

⁶⁵ Mutik Nur Fadhillah, "Peran Literasi Digital Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Mahamurid PGMI," *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, vol. 3, (2021); hlm. 13-24.

d. Indikator Standar E-Ensiklopedia Keragaman Budaya

Dalam penelitian pengembangan ini, kualitas e-ensiklopedia Keragaman Budaya dinilai berdasarkan tiga aspek utama, yaitu aspek materi, aspek media, dan aspek bahasa. Penetapan indikator kualitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan tidak hanya layak secara substansi keilmuan, tetapi juga efektif secara pedagogis serta sesuai dengan karakteristik murid Madrasah Ibtidaiyah. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta sebagai acuan dalam proses revisi produk.

1) Aspek Materi

Aspek materi berkaitan dengan ketepatan, kesesuaian, dan kelengkapan isi e-ensiklopedia yang dikembangkan. Materi harus relevan dengan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V, akurat secara keilmuan, serta mampu merepresentasikan keragaman budaya Indonesia secara proporsional. Indikator aspek materi meliputi:

- a) Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V
- b) Kebenaran konsep dan fakta tentang keragaman budaya Indonesia

- c) Kelengkapan cakupan materi budaya (rumah adat, pakaian adat, tarian, lagu daerah, senjata tradisional, adat istiadat)
- d) Keterkaitan materi dengan nilai-nilai Pancasila dan sikap nasionalisme
- e) Sistematika penyajian materi yang runtut dan logis
- f) Kesesuaian materi dengan karakteristik perkembangan murid Madrasah Ibtidaiyah.

2) Aspek Media

Aspek media berkaitan dengan kualitas teknis, tampilan visual, interaktivitas, serta kemudahan penggunaan e-ensiklopedia sebagai media pembelajaran digital. Indikator aspek media meliputi:

- a) *Multimedia principle* (penggunaan kata dan gambar secara bersamaan)
- b) *Coherence principle* (menghindari informasi yang tidak relevan)
- c) *Signaling principle* (menekankan informasi penting)
- d) *Spatial contiguity principle* (penempatan teks dan gambar secara berdekatan)
- e) *Segmenting principle* (penyajian materi secara bertahap)

3) Aspek Bahasa

Aspek bahasa berkaitan dengan keterbacaan, kejelasan, ketepatan penggunaan bahasa Indonesia, serta kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan murid. Indikator aspek bahasa meliputi:

- a) Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat kognitif murid kelas V
- b) Kejelasan struktur kalimat dan paragraf
- c) Ketepatan ejaan, tanda baca, dan tata bahasa
- d) Kekonsistenan penggunaan istilah
- e) Sifat komunikatif dan tidak menimbulkan makna ganda
- f) Kesantunan bahasa sesuai nilai pendidikan.

Aspek Penilaian	Indikator Utama	Validator	Kegunaan Instrumen
Materi	Kesesuaian dengan CP/TP, kebenaran konsep, kelengkapan materi budaya, integrasi nilai Pancasila, sistematika penyajian	Ahli Materi	Menilai validitas isi dan kesesuaian substansi pembelajaran
Media	Desain tampilan, navigasi, interaktivitas, kualitas multimedia, kompatibilitas perangkat	Ahli Media	Menilai kelayakan teknis dan tampilan media
Bahasa	Keterbacaan, kejelasan kalimat, ketepatan tata bahasa, konsistensi istilah, kesantunan bahasa	Ahli Bahasa	Menilai kualitas kebahasaan dan keterpahaman murid

Tabel 1. 1 Standar E-Ensiklopedia Keragaman Budaya

3. Keragaman Budaya

a. Pengertian dan Hakikat Keragaman Budaya dalam Pendekatan Antropologis Menurut Koentjaraningrat

Keragaman budaya (*cultural diversity*) merupakan kenyataan sosial yang menunjukkan adanya perbedaan dan kekayaan dalam pola hidup manusia, meliputi bahasa, adat istiadat, sistem kepercayaan, seni, hingga cara berpikir yang berkembang di berbagai kelompok masyarakat. Bangsa Indonesia yang terdiri atas ratusan suku bangsa dan bahasa daerah, keragaman budaya tidak hanya menjadi ciri identitas nasional, tetapi juga kekuatan sosial yang dapat mempererat persatuan apabila dikelola dengan bijak.⁶⁶

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia melalui proses belajar. Definisi ini menegaskan bahwa budaya tidak bersifat biologis atau bawaan, melainkan hasil dari proses sosial dan pembelajaran yang terus berkembang. Koentjaraningrat membagi kebudayaan menjadi tiga wujud utama: (1) sistem gagasan, yang mencakup ide, nilai, dan norma yang menjadi pedoman perilaku masyarakat; (2) sistem tindakan, yakni bentuk aktivitas sosial yang diwujudkan dalam interaksi antar individu dan kelompok; serta (3) sistem artefak, yaitu

⁶⁶ Mustamar Iqbal Siregar, "Pendekatan Antropologi Dalam Pendidikan Islam Untuk Merawat Kemajemukan," *Aceh Antropological Jurnal* 2, no. 1 (2018); hlm. 30.

hasil karya manusia dalam bentuk benda-benda budaya, seperti pakaian adat, rumah tradisional, atau alat musik daerah.⁶⁷

Pendekatan antropologis yang dikemukakan Koentjaraningrat memberikan dasar konseptual bahwa kebudayaan merupakan sistem yang utuh dan saling berhubungan. Dengan demikian, memahami keragaman budaya berarti memahami cara hidup, cara berpikir, dan nilai yang dianut oleh berbagai kelompok masyarakat. Selain itu, Koentjaraningrat juga menjelaskan adanya tujuh unsur kebudayaan universal, yakni sistem religi, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem mata pencaharian, sistem peralatan dan teknologi, sistem bahasa, dan sistem kesenian.⁶⁸ Ketujuh unsur ini dapat dijadikan acuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan budaya Indonesia secara komprehensif kepada murid melalui media pembelajaran yang kontekstual, seperti e-ensiklopedia.

Dalam ruang lingkup pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah, pemahaman terhadap keragaman budaya berdasarkan pandangan antropologis membantu murid mengenal identitas bangsanya secara lebih konkret. Murid belajar tentang perbedaan budaya antar daerah sekaligus menyadari bahwa di balik perbedaan

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Abdul Wahab Syakhkrani, "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal," *Cross-Border* 5, no. 1 (2022); hlm. 782-791.

tersebut terdapat nilai-nilai kemanusiaan dan kebersamaan yang menjadi dasar kehidupan berbangsa. Dengan demikian, pendekatan antropologis dapat membentuk cara pandang yang inklusif dan toleran sejak usia dini.⁶⁹

b. Relevansi Keragaman Budaya dengan Pendidikan Pancasila dalam Media E-Ensiklopedia

Keragaman budaya memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila karena keduanya sama-sama berorientasi pada pembentukan karakter, identitas nasional, dan penguatan rasa kebangsaan.⁷⁰ Nilai-nilai yang terkandung dalam keberagaman budaya Indonesia sejalan dengan butir-butir Pancasila, khususnya sila ketiga “Persatuan Indonesia” dan sila kelima “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.” Melalui pembelajaran berbasis budaya, murid dapat memahami bahwa perbedaan bukanlah sumber konflik, melainkan kekayaan yang memperkuat persatuan bangsa.⁷¹

Di era pembelajaran modern, integrasi keragaman budaya ke dalam media digital seperti e-ensiklopedia menjadi strategi yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Media e-

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Moh. Saqiful Anam and Mamluatu Solihah, “Memahami Kebijakan Kurikulum Nasional Tahun,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024); hlm. 9313-9317.

⁷¹ Karolus B Bala and Dewa Bagus Sanjaya, “Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar: Sebuah Upaya Mengikis Dekandensi Toleransi Era Globalisasi,” *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 01 (2025); hlm. 1836-1849.

ensiklopedia memungkinkan murid mengeksplorasi kekayaan budaya Indonesia melalui teks, gambar, maupun simulasi interaktif yang mudah diakses. Setiap topik budaya misalnya: tarian daerah, makanan tradisional, rumah adat, atau bahasa lokal, dapat disajikan secara menarik dan kontekstual, sehingga murid tidak hanya mengetahui fakta budaya, tetapi juga memahami makna sosial dan nilai moral di baliknya.⁷²

Selain itu, e-ensiklopedia berfungsi sebagai sarana pembelajaran berbasis konstruktivisme, di mana murid dapat membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan interaksi. Dalam proses ini, nilai-nilai Pancasila tidak diajarkan secara dogmatis, melainkan dialami secara langsung melalui kegiatan belajar yang bermakna. Misalnya, murid dapat membandingkan budaya daerahnya dengan budaya lain, menemukan nilai toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial yang tercermin dalam praktik budaya masyarakat.⁷³

Dengan pengembangan e-ensiklopedia keragaman budaya menjadi langkah inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai

⁷² Moh Kamal, Mujahid Damopolii, and Rinaldi Datunsolang, "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN 8 Kwandang," *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2025); hlm. 59-67.

⁷³ I Wayan Pardi, "Menguatkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Sebagai Upaya Untuk Menangkal Radikalisme Dan Depancasilaisasi," *Jurnal Sangkala* 4, no. 2 (2025); hlm. 81-89.

sumber belajar digital, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter bangsa yang menghargai perbedaan, menumbuhkan rasa nasionalisme, dan memperkuat semangat persatuan dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.

4. Sikap Nasionalisme

a. Pengertian Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan kepada murid sebagai landasan dalam membangun rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta komitmen untuk menjaga persatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.⁷⁴ Dalam konteks pendidikan, sikap nasionalisme tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan mengenai bangsa dan negara, tetapi juga tercermin dalam perilaku yang menghargai identitas nasional, menghormati keberagaman budaya, serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Samsuri, nasionalisme dalam pendidikan merupakan kesadaran warga negara yang diwujudkan melalui sikap cinta tanah air, penghormatan terhadap nilai-nilai kebangsaan, penghargaan terhadap keberagaman, serta tanggung jawab dalam menjaga persatuan bangsa.⁷⁵ Melalui pendidikan, nilai-nilai

⁷⁴ DJ and Jumardi, *Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Murid Sekolah Dasar*.

⁷⁵ Samsuri, *Pendidikan Karakter Warga Negara*, 1st ed. (Surakarta: Pustaka Hanif, 2012).

nasionalisme perlu diinternalisasikan secara berkelanjutan agar menjadi bagian dari karakter murid, bukan sekadar pengetahuan yang bersifat teoritis. Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang memiliki identitas kebangsaan sekaligus mampu hidup berdampingan secara demokratis dalam masyarakat yang majemuk.⁷⁶

Selanjutnya, Cucu Sutrisno menjelaskan bahwa sikap nasionalisme merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan melalui proses pembelajaran secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.⁷⁷ Penanaman nilai nasionalisme tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi perlu diwujudkan melalui pengalaman belajar yang memungkinkan murid mengenal, menghargai, dan menghayati keberagaman budaya bangsa. Pembelajaran yang memanfaatkan media, lingkungan, dan budaya lokal menjadi sarana penting dalam membangun karakter nasionalisme murid.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menempatkan nasionalisme sebagai salah satu nilai utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Nilai nasionalisme diwujudkan melalui perilaku cinta tanah

⁷⁶ Adi Darma Indra, Abdul Azis, and Luh Gede Maya Wirastuti Dewi, *Pendidikan Pancasila*, ed. Yukharima Minna Budhayir, 1st ed. (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, 2023).

⁷⁷ Cucu Sutrisno, "Penanaman Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2023): hlm. 1300-1312.

air, menjaga persatuan, menghargai keberagaman budaya, taat terhadap aturan, serta mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok.⁷⁸ Penanaman nilai tersebut dilakukan secara terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran sehingga murid mampu menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme merupakan karakter yang menunjukkan rasa cinta tanah air, kesadaran sebagai bagian dari bangsa Indonesia, penghargaan terhadap keberagaman, serta komitmen untuk menjaga persatuan dan mengutamakan kepentingan bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, sikap nasionalisme dipahami sebagai karakter yang dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan memanfaatkan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya sebagai media pembelajaran yang memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia secara menarik, kontekstual, dan bermakna.

b. Hakikat Sikap Nasionalisme

Hakikat sikap nasionalisme dalam pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan tentang bangsa dan negara, tetapi juga pada pembentukan karakter murid agar memiliki

⁷⁸ Hendraman and Dkk, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa, serta kepedulian terhadap persatuan bangsa.⁷⁹ Penanaman sikap nasionalisme perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran sehingga nilai-nilai kebangsaan dapat terinternalisasi dalam kehidupan murid. Konsep tersebut sejalan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menempatkan nasionalisme sebagai salah satu nilai utama yang harus dikembangkan dalam pendidikan.⁸⁰

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses menuntun segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar berkembang menjadi manusia yang berkarakter dan bermanfaat bagi masyarakat.⁸¹ Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap budaya bangsa dan pembentukan budi pekerti. Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun sikap nasionalisme melalui pengenalan nilai-nilai budaya dan kehidupan bermasyarakat.

Thomas Lickona menjelaskan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.⁸² Ketiga komponen tersebut saling melengkapi sehingga murid tidak hanya memahami suatu nilai,

⁷⁹ Samsuri, *Pendidikan Karakter Warga Negara*.

⁸⁰ Hendraman and Dkk, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.

⁸¹ Suhartono Wiryopranoto et al., *Perjuangan Ki Hajar Dewantara Dari Politik Ke Pendidikan* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2017).

⁸² Intan Sri Wardani, Ali Formen, and Mulawarman, "Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara Dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya Di Era Globalisasi," *Seminar Nasional Pascasarjana*, 2020, hlm. 461-470.

tetapi juga memiliki kemauan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, sikap nasionalisme dibangun melalui proses memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Menurut Yufiarti, penguatan pendidikan karakter akan berkembang secara optimal apabila murid memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.⁸³ Internalisasi nilai karakter perlu dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif sehingga mereka mampu memahami sekaligus menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁴ Penggunaan media pembelajaran yang kontekstual menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menumbuhkan sikap nasionalisme.

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, hakikat sikap nasionalisme tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga mencakup proses pembentukan karakter yang berlangsung secara berkelanjutan melalui pendidikan. Proses tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman belajar, serta pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, upaya tersebut diwujudkan melalui

⁸³ Yufiarti, Muhammad Japar, and Yulia Siska, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023).

⁸⁴ Muchamad Wahyu, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2022): hlm. 57-63.

pemanfaatan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya sebagai media pembelajaran yang mendukung penumbuhan sikap nasionalisme murid.

c. Penumbuhan Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran

Penumbuhan sikap nasionalisme merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membangun kesadaran murid terhadap identitas kebangsaan serta menumbuhkan komitmen dalam menjaga persatuan bangsa.⁸⁵ Proses tersebut dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk mengenal, memahami, dan mengapresiasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfungsi menyampaikan materi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter murid.

Ki Hajar Dewantara memandang bahwa pendidikan harus berjalan selaras dengan kebudayaan bangsa karena kebudayaan menjadi sumber pembentukan kepribadian murid. Pembelajaran yang memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia dapat menjadi media untuk menumbuhkan rasa memiliki, rasa bangga, dan kepedulian terhadap bangsa.⁸⁶ Pengenalan budaya lokal maupun budaya nasional sejak usia sekolah dasar juga membantu murid

⁸⁵ Nabila Cahyaningtyas, Winti Ananthia, and Yayang Furi Furnamasari, "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Nasionalisme Murid Dalam Pembelajaran PKN," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 4 (2023): hlm. 59-73.

⁸⁶ Wiryopranoto et al., *Perjuangan Ki Hajar Dewantara Dari Politik Ke Pendidikan*.

memahami pentingnya menjaga persatuan dalam kehidupan yang beragam.

Menurut Thomas Lickona, pembentukan karakter memerlukan proses yang berlangsung secara bertahap melalui *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk mengenali nilai nasionalisme, mengembangkan kepedulian terhadap nilai tersebut, kemudian membiasakannya dalam tindakan nyata.⁸⁷ Dengan demikian, penumbuhan sikap nasionalisme tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi diwujudkan dalam perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan.

Yufiarti menjelaskan bahwa proses pembentukan karakter akan lebih efektif apabila murid terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman langsung.⁸⁸ Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik murid dapat membantu menciptakan suasana belajar yang mendorong munculnya rasa ingin tahu, partisipasi, serta penghayatan terhadap nilai-nilai karakter. Media pembelajaran berbasis budaya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada murid.

⁸⁷ Wardani, Formen, and Mulawarman, *Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara Dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya Di Era Globalisasi*.

⁸⁸ Yufiarti, Japar, and Siska, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar*.

Penumbuhan sikap nasionalisme dalam penelitian ini dilakukan melalui pemanfaatan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Media tersebut dirancang untuk memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia secara visual dan interaktif sehingga murid memperoleh pengalaman belajar yang mendorong tumbuhnya rasa cinta tanah air, penghargaan terhadap keberagaman, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta sikap mengutamakan kepentingan bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

d. Indikator Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang mengacu pada nilai nasionalisme dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sikap nasionalisme dalam PPK menekankan pentingnya membangun murid yang memiliki rasa cinta tanah air, menghargai keberagaman budaya, menjaga persatuan, serta mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.⁸⁹ Nilai-nilai tersebut kemudian dioperasionalkan menjadi beberapa indikator yang dapat diamati dan diukur sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan landasan teori tersebut, indikator sikap nasionalisme yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) cinta

⁸⁹ Hendraman,dkk, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.

tanah air, (2) kesadaran berbangsa dan bernegara, (3) menghargai keberagaman, dan (4) rela berkorban untuk kepentingan bangsa. Keempat indikator tersebut dipilih karena dinilai mampu merepresentasikan sikap nasionalisme murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sekaligus sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar.

Berikut uraian dari masing-masing indikator beserta penjelasan operasionalnya dalam pembelajaran, khususnya melalui media e-ensiklopedia keragaman budaya.

1) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan wujud rasa bangga, hormat, dan kesetiaan terhadap bangsa dan negara Indonesia. Sikap ini ditunjukkan melalui perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, budaya, dan simbol-simbol kebangsaan.⁹⁰ Menurut Kemendikbudristek, cinta tanah air berarti menumbuhkan kesadaran bahwa Indonesia adalah identitas bersama yang harus dijaga dan dihormati. Dalam dunia pendidikan, nilai ini dapat ditanamkan melalui:

- (a) Mengetahui dan mencintai kebudayaan daerah sendiri serta menghargai kebudayaan daerah lain.

⁹⁰ Riska, *Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPKN Di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember*.

- (b) Menggunakan produk-produk lokal sebagai bentuk dukungan terhadap kemandirian bangsa.
- (c) Menunjukkan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia, bendera Merah Putih, dan lagu kebangsaan.
- (d) Menjaga kebersihan, kelestarian, dan keindahan lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.

Melalui e-ensiklopedia keragaman budaya, nilai cinta tanah air dapat diwujudkan dengan menghadirkan konten budaya Indonesia seperti rumah adat, pakaian tradisional, tarian, bahasa daerah, dan cerita rakyat. Murid belajar untuk mengenali kekayaan budaya bangsanya dan menumbuhkan rasa bangga menjadi bagian dari Indonesia.

2) Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Kesadaran berbangsa dan bernegara berarti memahami peran diri sebagai warga negara Indonesia yang memiliki hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁹¹ Sikap ini mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan bangsa serta penghormatan terhadap konstitusi dan nilai-nilai dasar negara. Kemendikbudristek menegaskan bahwa kesadaran berbangsa dan bernegara harus mencakup tiga dimensi utama:

⁹¹ Korompis, *Pengembangan Karakter Kewarganegaraan Di Lingkungan Pendidikan*.

- a) Dimensi identitas nasional, yaitu pengenalan terhadap lambang-lambang negara, Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.
- b) Dimensi hak dan kewajiban warga negara, yaitu memahami peran aktif dalam menjaga persatuan dan ketertiban sosial.
- c) Dimensi tanggung jawab kebangsaan, yaitu berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

E-ensiklopedia dapat menjadi sarana edukatif untuk memperkenalkan konsep kebangsaan melalui narasi dan visual yang menarik, seperti kisah perjuangan pahlawan, simbol negara, dan peran pelajar dalam menjaga persatuan bangsa.

3) Menghargai Keberagaman

Menghargai keberagaman merupakan sikap menerima dan menghormati perbedaan suku, agama, ras, bahasa, budaya, dan adat istiadat dalam masyarakat Indonesia.⁹² Nilai ini menjadi fondasi penting bagi kehidupan yang harmonis dan inklusif di tengah masyarakat multikultural. Menurut Kemendikbudristek, menghargai keberagaman adalah inti dari dimensi berkebinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila. Murid yang memiliki sikap ini mampu:

⁹² Hakim, "Peran Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keberagaman Adat Budaya Di Indonesia," *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik* 2, no. 3 (2024); hlm. 34-49.

- a) Menghormati keyakinan, budaya, dan pandangan orang lain.
- b) Menunjukkan empati dan toleransi terhadap perbedaan.
- c) Menyadari bahwa keberagaman adalah kekayaan bangsa, bukan sumber perpecahan.
- d) Menjunjung tinggi nilai gotong royong dan persaudaraan antar sesama.

Dalam e-ensiklopedia keragaman budaya, prinsip ini dapat diwujudkan melalui penyajian berbagai budaya daerah di Indonesia tanpa membedakan nilai atau statusnya. Dengan melihat ragam budaya nusantara secara seimbang, murid belajar bahwa semua budaya memiliki kedudukan yang sama dan layak dihargai. Selain itu, fitur interaktif seperti kuis atau narasi tokoh daerah dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap terbuka terhadap perbedaan.

4) Rela Berkorban untuk Kepentingan Bangsa

Rela berkorban berarti menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Nilai ini merupakan bentuk pengabdian yang tulus terhadap bangsa, yang berakar dari semangat gotong royong dan solidaritas sosial.⁹³ Kemendikbudristek menegaskan bahwa sikap rela berkorban dapat diwujudkan dalam bentuk sederhana di lingkungan pendidikan, seperti:

⁹³ *Ibid.*

- a) Mendahulukan kepentingan bersama di sekolah atau masyarakat.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.
- c) Menunjukkan empati kepada teman yang membutuhkan bantuan.
- d) Menjaga nama baik sekolah, daerah, dan bangsa dalam setiap tindakan.

Dalam e-ensiklopedia keragaman budaya, nilai ini dapat digambarkan melalui kisah pahlawan nasional, tokoh masyarakat, atau figur budaya yang berkontribusi bagi bangsa tanpa pamrih. Dengan mengenalkan contoh konkret tersebut, murid dapat meneladani semangat pengabdian dan menginternalisasi nilai keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, teori Lickona dan kebijakan Kemendikbudristek memiliki titik temu dalam pandangan bahwa pembentukan sikap nasionalisme merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang harus dikembangkan secara menyeluruh melalui dimensi kognitif, afektif, dan tindakan nyata. Lickona menekankan pentingnya keterpaduan antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral sebagai dasar pembentukan karakter yang memiliki kepribadian kebangsaan.⁹⁴ Pandangan ini

⁹⁴ Wardani, Formen, and Mulawarman, *Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara Dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya Di Era Globalisasi*.

sejalan dengan arah kebijakan Kemendikbudristek yang menempatkan nilai cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, penghargaan terhadap keberagaman, serta semangat rela berkorban sebagai indikator utama dalam penguatan karakter nasionalisme di satuan pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, kedua pandangan tersebut memberikan landasan normatif bahwa penguatan sikap nasionalisme perlu diwujudkan melalui pengalaman belajar yang kontekstual, reflektif, dan bermakna. Melalui media pembelajaran digital seperti e-ensiklopedia keragaman budaya, nilai-nilai kebangsaan dapat dihadirkan dalam bentuk yang konkret dan interaktif, memungkinkan murid tidak hanya memahami konsep nasionalisme, tetapi juga merasakannya sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan nasionalisme tidak berhenti pada pengajaran konsep, melainkan menjadi proses internalisasi nilai-nilai Pancasila yang membentuk karakter pelajar berjiwa kebinekaan dan berintegritas kebangsaan.

No	Indikator Utama	Sub-Indikator / Perilaku Terukur
1	Cinta Tanah Air	Mengenal dan menyukai budaya daerah Indonesia
		Merasa bangga terhadap budaya bangsa Indonesia
		Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
		Menunjukkan rasa hormat terhadap simbol negara
		Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
		Menyukai dan menghargai produk dalam negeri

No	Indikator Utama	Sub-Indikator / Perilaku Terukur
2	Kesadaran Berbangsa dan Bernegara	Mengetahui lambang negara dan dasar negara (Pancasila)
		Memahami hak dan kewajiban sebagai murid
		Mematuhi aturan sekolah
		Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan sosial
		Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab
3	Menghargai Keberagaman	Menghormati teman yang berbeda suku, budaya, atau kebiasaan
		Tidak mengejek budaya atau daerah lain
		Mau bekerja sama dengan semua teman
		Bersikap toleran terhadap perbedaan
		Menganggap keberagaman sebagai kekayaan bangsa
4	Rela Berkorban untuk Kepentingan Bangsa	Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi
		Bersedia membantu teman tanpa pamrih
		Berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau kemanusiaan
		Menjaga nama baik sekolah dan lingkungan
		Menunjukkan sikap empati dan solidaritas

Tabel 1. 2 Indikator Sikap Nasionalisme Menurut Kemendikbudristek

Untuk menjamin bahwa konsep sikap nasionalisme dapat diukur secara objektif dan sistematis, maka variabel ini perlu dijabarkan ke dalam definisi operasional, indikator, serta sub-indikator perilaku yang dapat diamati dan diukur. Operasionalisasi variabel sikap nasionalisme disusun berdasarkan panduan Kemendikbudristek dalam program Penguatan Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila.⁹⁵ Perumusan ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen angket sikap nasionalisme serta sebagai acuan dalam pengumpulan data *pretest* dan *posttest* guna mengetahui perubahan sikap murid setelah menggunakan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya.

⁹⁵ Cucu Sutrisno and Samsuri, "Penanaman Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara* 4, no. 2 (2024): hlm. 17-28.

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kajian psikologi pendidikan, motivasi belajar dipahami sebagai kekuatan internal maupun eksternal yang mengarahkan, menggerakkan, serta mempertahankan perilaku belajar individu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Suharni Motivasi belajar merupakan proses yang memberikan energi, arah, dan ketekunan terhadap perilaku belajar, sehingga murid terdorong untuk berusaha dan bertahan dalam aktivitas belajar meskipun menghadapi kesulitan.⁹⁶

Pendapat beberapa ahli dalam jurnal yang disusun oleh yogi fernando mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah agar tujuan pembelajaran tercapai.⁹⁷

McClelland juga menekankan motivasi belajar sebagai dorongan berprestasi (*achievement motivation*), yang ditandai dengan keinginan untuk berhasil, menetapkan standar tinggi, dan mencari umpan balik terhadap hasil kerja. Sejalan dengan pendapat Maslow melalui teori hierarki kebutuhan menegaskan bahwa

⁹⁶ Suharni Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid," *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021); hlm. 172-184.

⁹⁷ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid," *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2, no. 3 (2024); hlm. 61-68.

motivasi belajar akan meningkat apabila kebutuhan dasar seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri terpenuhi. Jadi, motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan psikologis yang timbul dari kebutuhan dan tujuan tertentu yang mendorong murid untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.⁹⁸

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) maupun dari luar diri (*ekstrinsik*) murid yang mendorong terjadinya aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.⁹⁹ Motivasi belajar tercermin melalui adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan serta cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam proses belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif.¹⁰⁰ Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi oleh lingkungan belajar yang mampu memberikan rangsangan sehingga murid terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pendapat Hamzah B. Uno mempertegas bahwa motivasi belajar merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang saling memengaruhi. Faktor internal berupa

⁹⁸ Cahyono, Hamda, and Prahastiwi, *Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar*.

⁹⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

¹⁰⁰ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. 11 (2021): hlm. 289-302.

keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, serta cita-cita yang ingin dicapai menjadi kekuatan utama yang menggerakkan murid untuk belajar. Sementara faktor eksternal, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, strategi pembelajaran yang tepat, serta lingkungan belajar yang mendukung, berperan dalam memperkuat dan mempertahankan motivasi tersebut.¹⁰¹ Motivasi belajar dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran sekaligus memengaruhi pencapaian hasil belajar secara optimal.¹⁰²

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan psikologis yang bersumber dari kebutuhan, minat, dan tujuan tertentu yang mendorong murid untuk berpartisipasi aktif, tekun, serta berorientasi pada pencapaian prestasi dalam proses pembelajaran.

b. Teori Motivasi Belajar ARCS John Keller

Salah satu model motivasi belajar yang banyak digunakan dalam konteks pendidikan modern adalah model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh John

¹⁰¹ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*.

¹⁰² Rizki Pramita Yulianti, Epi Supriyani Siregar, and Ikhwan Mahfud Hidayat, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemampuan Kognitif Terhadap Kinerja Murid," *Jurnal Ilmiah Korpus* 6, no. 2 (2022): 2022, <https://doi.org/10.33369/jik.v6i1.2411>.

M. Keller.¹⁰³ Teori ini menekankan bahwa motivasi belajar dapat diciptakan dan dipelihara melalui empat komponen utama,¹⁰⁴ yaitu:

1) *Attention* (Perhatian)

Komponen perhatian berfungsi menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Keller menjelaskan bahwa perhatian merupakan langkah awal munculnya motivasi belajar, sebab tanpa adanya perhatian, proses belajar tidak akan berlangsung efektif.¹⁰⁵ Indikator dari komponen *Attention* yaitu:

- a) Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran.
- b) Memperlihatkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar.
- c) Aktif bertanya atau memberi tanggapan selama pembelajaran.
- d) Fokus dan berkonsentrasi pada penjelasan atau media belajar.
- e) Tertarik terhadap hal-hal baru yang berkaitan dengan materi pelajaran.

¹⁰³ Sebastian Kannedy, *Educational Tecnology and Cuririculum* (United Kingdom: ED-Tech Press, 2020).

¹⁰⁴ Lastri Lastri, "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Statistik Kelas X SMA Negeri 1 Sosa Melalui Penerapan Model Pembelajaran ARIAS" (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2022).

¹⁰⁵ Nurmalita Sari, Widha Sunarno, and Sarwanto, "Analisis Motivasi Belajar Murid Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2018): hlm. 17-32.

Perhatian yang terbentuk menunjukkan adanya dorongan kognitif untuk memahami informasi yang diterima. Dalam konteks pembelajaran, kegiatan yang mampu menstimulasi rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional perlu dirancang agar fokus murid terarah pada materi yang diajarkan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mempertahankan perhatian secara berkelanjutan.

2) *Relevance* (Keterkaitan)

Keterkaitan menunjukkan sejauh mana materi pelajaran memiliki makna dan hubungan dengan kehidupan, pengalaman, atau tujuan pribadi murid. Semakin relevan materi dengan konteks kehidupan, semakin kuat motivasi yang timbul untuk mempelajarinya. Indikator dalam komponen *relevance* ini sebagai berikut:

- a) Memahami manfaat materi pelajaran bagi kehidupan sehari-hari.
- b) Mampu menghubungkan isi pelajaran dengan pengalaman pribadi atau lingkungan sekitar.
- c) Memiliki kesadaran tentang pentingnya pelajaran untuk masa depan.
- d) Merasakan kesesuaian antara nilai-nilai dalam pelajaran dengan keyakinan dan prinsip pribadi.

- e) Menunjukkan minat belajar yang konsisten karena materi dianggap relevan dengan diri dan lingkungan.¹⁰⁶

Keterkaitan antara materi dengan kehidupan nyata mendorong proses belajar yang bermakna. Ketika pelajaran dipersepsikan memiliki kontribusi langsung terhadap kebutuhan dan harapan individu, dorongan untuk belajar akan meningkat. Relevansi menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada pengalaman hidup.

3) *Confidence* (Kepercayaan Diri)

Komponen kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mencapai keberhasilan belajar. Keller menegaskan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan lebih gigih dalam menghadapi tantangan dan memiliki dorongan kuat untuk mencapai prestasi.¹⁰⁷ Indikator pada *confidence* yaitu:

- a) Yakin mampu menyelesaikan tugas atau tantangan belajar.
- b) Tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.
- c) Menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan penuh pada pihak lain.

¹⁰⁶ Kannedy, *Educational Tecnology and Cuririculum*.

¹⁰⁷ Sarah Febrianti S, Saiful Bahri, and Yuli Yanti, "Systematic Literature Review: Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Murid Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): hlm. 211-227.

- d) Memiliki keyakinan terhadap kemampuan berpikir dan hasil kerja.
- e) Optimis bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan keberhasilan.

Kepercayaan diri mencerminkan adanya keyakinan internal terhadap kemampuan yang dimiliki. Individu dengan *self-efficacy* tinggi akan memandang kesulitan sebagai tantangan, bukan hambatan, sehingga mampu mempertahankan ketekunan dan semangat belajar. Aspek ini berperan penting dalam mengembangkan kemandirian serta tanggung jawab terhadap hasil belajar yang dicapai.

4) *Satisfaction* (Kepuasan)

Kepuasan merupakan tahap akhir dari proses motivasi belajar, di mana individu merasakan penghargaan, kebanggaan, dan kepuasan batin atas hasil yang telah dicapai. Keller menjelaskan bahwa kepuasan berfungsi memperkuat motivasi intrinsik dan mempertahankan semangat belajar jangka panjang.¹⁰⁸ Indikator dalam komponen *satisfaction* yaitu:

- a) Merasakan kebanggaan atas hasil belajar yang diperoleh.

¹⁰⁸Muhammad Solikhin, "Implementasi Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Murid Kelas X TKR A Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Nasional," *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 3, no. 1 (2020); hlm. 73-84.

- b) Menunjukkan kebahagiaan setelah berhasil memahami materi pelajaran.
- c) Merasakan kepuasan ketika memperoleh umpan balik positif.
- d) Berkeinginan mempertahankan atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai.
- e) Memaknai keberhasilan belajar sebagai hasil dari usaha dan kerja keras.¹⁰⁹

Kepuasan berfungsi sebagai penguatan terhadap perilaku positif yang telah ditunjukkan selama proses belajar. Pengalaman emosional berupa rasa bangga dan penghargaan atas hasil kerja mendorong individu untuk terus berupaya mencapai keberhasilan pada tahap berikutnya. Dengan demikian, kepuasan berperan penting dalam membentuk siklus motivasi yang berkelanjutan serta mendukung peningkatan kualitas hasil belajar.¹¹⁰

Berdasarkan keempat komponen utama dalam model *ARCS* tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti perhatian, keterkaitan, kepercayaan diri, dan kepuasan, tetapi juga dapat diperkuat melalui

¹⁰⁹ Kannedy, *Educational Tecnology and Cuririculum*.

¹¹⁰ Nurmalita Sari, Widha Sunarno, and Sarwanto, "Analisis Motivasi Belajar Murid Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2018); hlm. 17-32.

dukungan faktor eksternal berupa lingkungan dan media pembelajaran yang dirancang secara menarik dan bermakna.

Motivasi belajar menempati posisi yang penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, khususnya pada penggunaan media digital seperti e-ensiklopedia. Media yang dirancang secara menarik, interaktif, dan sesuai konteks dapat menjadi faktor eksternal yang membantu memperkuat motivasi intrinsik murid. Melalui visualisasi budaya, narasi nilai-nilai kebangsaan, dan pengalaman belajar yang bermakna, e-ensiklopedia mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan semangat berprestasi, serta menumbuhkan kemandirian belajar murid.¹¹¹ Pengembangan e-ensiklopedia keragaman budaya dalam penelitian ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi sebagai sarana peningkatan motivasi belajar dan pembentukan karakter nasionalisme murid di Madrasah Ibtidaiyah.

Motivasi belajar sebagai variabel penelitian perlu dirumuskan secara operasional agar dapat diukur secara kuantitatif dan dianalisis tingkat perubahannya. Variabel motivasi belajar dalam penelitian ini dijabarkan berdasarkan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) yang dikemukakan oleh Keller. Operasionalisasi variabel ini digunakan

¹¹¹ Fitriani Rosadi and Naura Akhlakul Nurul Karimah, "Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Melalui Media Pembelajaran Komik," *SENAPADMA : Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1 (2021); hlm. 87-96.

sebagai dasar dalam penyusunan instrumen angket motivasi belajar serta sebagai pedoman dalam pengumpulan data sebelum dan sesudah penerapan e-ensiklopedia keragaman budaya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

c. Teori *Self-Determination* (SDT) sebagai Penguat Teori ARCS

Self-Determination Theory (SDT) merupakan salah satu teori motivasi paling berpengaruh dalam psikologi pendidikan yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan. Teori ini menekankan bahwa motivasi manusia dipengaruhi oleh pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Ketiga kebutuhan tersebut dianggap sebagai faktor fundamental yang menentukan apakah seseorang akan terdorong secara intrinsik untuk terlibat dalam suatu aktivitas belajar.¹¹²

Dalam konteks pembelajaran, SDT menjelaskan bahwa murid akan lebih bersemangat, gigih, dan memiliki kualitas keterlibatan yang lebih tinggi apabila mereka merasa memiliki kendali terhadap proses belajar (*autonomy*), merasa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan (*competence*), serta merasakan keterhubungan antara materi dengan kehidupan sosial maupun nilai-nilai yang mereka anut (*relatedness*).¹¹³ SDT menyediakan kerangka

¹¹² Rudy C Tarumingkeng, *Deci & Ryan : Self-Determination Theory (SDT)*, n.d.

¹¹³ Karim Sevari, "Construction & Validation of Main Psychological Needs Scale," *American Journal of Applied Psychology* 5, no. 1 (2017); hlm. 7-11, <https://doi.org/10.12691/ajap-5-1-2>.

psikologis yang mendalam untuk memahami bagaimana motivasi belajar dapat ditumbuhkan secara alami melalui desain pembelajaran yang tepat.

Ketika dibandingkan dengan model ARCS yang dikembangkan oleh Keller, terlihat bahwa keduanya memiliki hubungan konseptual yang kuat.¹¹⁴ Model ARCS, yang terdiri atas komponen *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*, berfokus pada strategi praktis untuk meningkatkan motivasi belajar melalui desain pembelajaran yang menarik dan bermakna. Komponen *confidence* dalam ARCS memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan *competence* dalam SDT.¹¹⁵ Kedua konsep tersebut sama-sama menekankan pentingnya memberikan pengalaman keberhasilan yang bertahap, rasa mampu, serta keyakinan diri pada murid agar mereka tetap termotivasi dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dapat dikatakan ARCS dapat dipahami sebagai implementasi operasional dari kebutuhan *competence* yang dijelaskan SDT.

Selanjutnya, komponen *Relevance* dalam ARCS menunjukkan hubungan erat dengan kebutuhan *relatedness* dalam SDT. *Relatedness* menekankan pentingnya hubungan bermakna

¹¹⁴ Dwi Setyowati, Riskan Qadar, and Shelly Efwindi, "Analisis Motivasi Murid Berdasarkan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Dalam Pembelajaran Fisika Berbasis E-Learning Di SMA Se-Samarinda," *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika* 3, no. 2 (2022): hlm. 116-129.

¹¹⁵ Tarumingkeng, Deci & Ryan : *Self-Determination Theory (SDT)*.

antara murid dengan lingkungan sosial dan materi yang dipelajarinya. Sementara, *Relevance* berfokus pada bagaimana materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman, minat, nilai, dan kebutuhan pribadi murid.¹¹⁶ Ketika materi pembelajaran disajikan secara relevan dan dekat dengan kehidupan murid, hal tersebut tidak hanya memenuhi prinsip ARCS, tetapi juga memperkuat pemenuhan kebutuhan *relatedness* menurut SDT. Penggunaan model ARCS semakin kuat secara teoretis karena makna materi merupakan inti dari motivasi intrinsik yang dijelaskan dalam SDT.

Attention dan *Satisfaction*, dua komponen lain dalam ARCS, juga berkaitan dengan prinsip dasar motivasi intrinsik dalam SDT. *Attention* menekankan bahwa murid harus tertarik terlebih dahulu pada materi agar mereka bersedia terlibat dalam proses belajar. Hal ini selaras dengan konsep SDT yang menekankan bahwa motivasi intrinsik tumbuh ketika murid memiliki rasa ingin tahu dan minat terhadap aktivitas yang dihadapi.¹¹⁷

Sementara *Satisfaction* dalam ARCS menggambarkan pengalaman kepuasan yang muncul ketika murid berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau memperoleh umpan balik positif. Kepuasan tersebut memperkuat motivasi internal yang secara

¹¹⁶ Sevari, *Construction & Validation of Main Psychological Needs Scale*.

¹¹⁷ Raida Raida, M. Ali Sibram Malisi, and Aghnaita Aghnaita, "Penerapan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas XI 7 Di SMAN 1 Palangka Raya," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 8, no. 2 (2025): hlm. 37-48.

langsung mendukung proses internalisasi sebagaimana dijelaskan dalam SDT. *Satisfaction* dalam ARCS adalah bentuk nyata dari pemenuhan kebutuhan psikologis yang diuraikan dalam SDT.¹¹⁸

Dalam konteks penelitian ini, pengembangan e-ensiklopedia keragaman budaya untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan meningkatkan motivasi belajar, integrasi antara SDT dan ARCS menjadi sangat relevan. Materi keragaman budaya secara alami memiliki kedekatan dengan kehidupan murid, sehingga memenuhi aspek *relatedness* sekaligus *relevance* dalam ARCS. Penyajian e-ensiklopedia yang interaktif, sistematis, dan informatif mendukung pemenuhan kebutuhan *competence* dan *confidence* murid dalam memahami isi materi. Adapun fitur-fitur interaktif yang dapat dieksplorasi secara mandiri mendorong pemenuhan kebutuhan *autonomy* yang merupakan inti dari SDT.

Dengan desain e-ensiklopedia yang menarik dan interaktif juga sejalan dengan tujuan *Attention* dan *Satisfaction* dalam ARCS, sehingga secara keseluruhan kombinasi kedua teori ini menciptakan dasar motivasi belajar yang kuat. Dapat disimpulkan bahwa SDT memberikan dasar psikologis yang lebih fundamental terhadap penggunaan model ARCS dalam penelitian ini. SDT menjelaskan

¹¹⁸ I Made Astra Winaya, Wayan Lasmawan, and Nyoman Dantes, "Pengaruh Model ARCS Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Murid Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD CHIS Denpasar," *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar* 3 (2013): hlm. 1-10.

mengapa strategi ARCS efektif secara psikologis, sedangkan ARCS menjelaskan bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam desain pembelajaran.

Dalam pemilihan model ARCS sebagai acuan peningkatan motivasi belajar murid tidak hanya relevan secara metodologis, tetapi juga diperkuat secara konseptual oleh SDT sebagai teori motivasi yang bersifat universal dan mendalam. Integrasi kedua teori ini menghasilkan landasan teoretis yang kokoh bagi penelitian pengembangan media pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar murid.

6. Pendidikan Pancasila Kelas V MI/SD Fase C

a. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka merupakan mata pelajaran yang berfungsi menguatkan nilai-nilai kebangsaan, karakter moral, dan semangat keberagaman murid. Menurut Kemendikdasmen, mata pelajaran ini menjadi wahana utama pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.¹¹⁹

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang Madrasah Ibtidaiyah diarahkan tidak sekadar menghafal nilai-nilai ideologis, tetapi untuk menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai

¹¹⁹ Indra, Azis, and Dewi, *Pendidikan Pancasila*.

tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁰ Naila shofiyah, dkk menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab sosial, dan kesadaran kebangsaan sejak usia dini. Pendidikan Pancasila merupakan instrumen strategis untuk menyiapkan generasi muda yang berkarakter dan memiliki identitas nasional yang kuat.¹²¹

b. Capaian dan Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka Fase C (Kelas V MI/SD) sebagai berikut:¹²²

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bhinneka Tunggal Ika	Menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya sesuai semboyan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitar.

Tabel 1. 3 CP Kurikulum Merdeka Fase C

Capaian ini menekankan pembelajaran yang menguatkan kesadaran multikultural dan tanggung jawab sosial terhadap keberagaman bangsa. Adapun tujuan pembelajaran (TP) sebagai berikut:

¹²⁰ Rahmad Jnaidi and Ridhatullah Assya'bani, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Di Kalangan Murid Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022); hlm. 1766-1773.

¹²¹ Naila Shofiyah et al., "Peran Pendidikan Pancasila Terhadap Perkembangan Karakter Anak : Systematic Literature Review," *Jurnal Dunia Pendidikan* 5, no. 5 (2025); hlm. 1798-1807.

¹²² Indra, Azis, and Dewi, *Pendidikan Pancasila*.

Komponen Materi	Tujuan Pembelajaran	Lingkup Materi
- Murid mampu menyebutkan keragaman budaya daerah di Indonesia - Murid mampu mempraktikkan kegiatan pelestarian budaya daerah	- Menunjukkan keragaman budaya daerah. - Menyajikan kegiatan pelestarian budaya daerah.	- Jenis keragamann budaya daerah Indonesia dan contohnya - Kegiatan pelestarian budaya daerah Indonesia

Tabel 1. 4 Tujuan Pembelajaran Fase C

Capaian semacam ini sangat penting untuk membangun karakter kebangsaan dan memperkuat pemahaman nilai persatuan, sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai sarana transfer nilai, transformasi sikap dan perilaku sosial murid.¹²³

c. Materi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Materi pembelajaran pada elemen Bhinneka Tunggal Ika difokuskan pada pengenalan keragaman budaya Indonesia serta pentingnya menjaga harmoni dalam perbedaan. Miftahul Khair menyebutkan bahwa pendidikan multikultural pada usia dasar perlu disajikan melalui konteks budaya lokal yang konkret agar nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dapat dihayati murid secara alami.¹²⁴ Materi yang diberikan mencakup pengenalan bahasa daerah, pakaian adat, tarian, rumah tradisional, dan kebiasaan

¹²³ Toni Toharudin, “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan” (Jakarta, 2025).

¹²⁴ Miftahul Khair, Muhammad Tang, and Muslim Mubarok, “Murid Yang Berwawasan Multikultural: Studi Literatur,” *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2024); hlm. 51-59.

masyarakat dari berbagai wilayah Indonesia. Materi tersebut juga mendukung pendekatan *contextual learning*, di mana murid belajar melalui keterkaitan langsung antara nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sosial-budaya di sekitarnya.

Dalam hal ini, Minsih menjelaskan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal dapat memperkuat identitas kebangsaan sekaligus meningkatkan apresiasi terhadap keragaman nasional. Namun, pembelajaran yang mengangkat tema Bhinneka Tunggal Ika menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan nasionalisme yang bersumber dari kesadaran multikultural.¹²⁵

d. Tujuan pemilihan materi dalam pengembangan e-ensiklopedia

Pemilihan materi Bhinneka Tunggal Ika sebagai konten utama dalam pengembangan e-ensiklopedia didasarkan pada relevansinya dengan tujuan Pendidikan Pancasila, yaitu membentuk karakter kebangsaan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keberagaman. Anita menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis digital yang memuat nilai-nilai budaya mampu meningkatkan keterlibatan emosional murid sekaligus memperkuat pemahaman nilai nasionalisme. Integrasi teknologi dalam

¹²⁵ Minsih Minsih et al., “Penguatan Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Dan Apresiasi Terhadap Keberagaman Budaya Indonesia Di SB Permai Penang,” *Buletin KKN Pendidikan* 6, no. 2 (2024); hlm. 131-140, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i2.8031>.

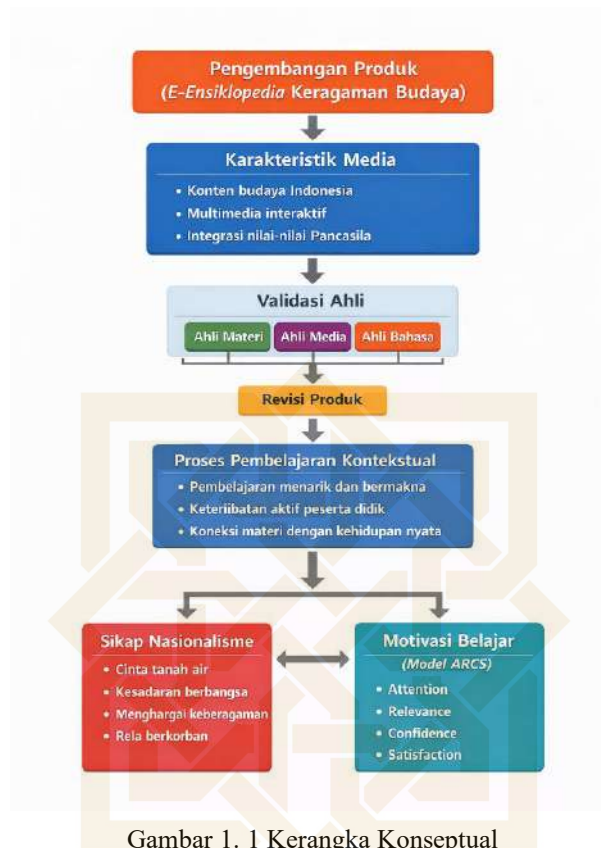
pembelajaran karakter menjadikan proses belajar lebih menarik, kontekstual, dan mudah diterima generasi digital¹²⁶.

Selanjutnya, pemilihan materi ini bertujuan untuk: (1) membantu murid mengenal dan menghargai keberagaman budaya Indonesia; (2) menumbuhkan semangat persatuan dan nasionalisme; (3) meningkatkan motivasi belajar melalui tampilan digital yang interaktif; dan (4) memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ketiga Persatuan Indonesia, melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

7. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian disusun untuk menggambarkan hubungan antara pengembangan e-ensiklopedia keragaman budaya dengan peningkatan sikap nasionalisme dan motivasi belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kerangka ini menunjukkan alur logis bagaimana media pembelajaran digital yang memuat konten keragaman budaya dan multimedia interaktif dapat menciptakan proses pembelajaran kontekstual yang bermakna, sehingga berdampak pada penguatan karakter kebangsaan dan peningkatan motivasi belajar murid.

¹²⁶ Anita Trisiana, "Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2020); hlm. 31-41.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Diagram kerangka konseptual di atas menggambarkan alur pengembangan dan pemanfaatan e-ensiklopedia keragaman budaya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Proses diawali dengan pengembangan produk e-ensiklopedia yang dirancang memiliki karakteristik utama berupa konten budaya Indonesia, penggunaan multimedia interaktif, serta bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan murid. Produk yang telah dikembangkan selanjutnya melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk memastikan ketepatan isi, kualitas tampilan media, serta keterbacaan dan kesesuaian bahasa. Hasil validasi tersebut menjadi dasar dilakukannya

revisi produk agar e-ensiklopedia layak digunakan dalam proses pembelajaran.

E-ensiklopedia yang telah direvisi kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan *student centered* dan kontekstual. Pembelajaran ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, serta mendorong keterlibatan aktif murid. Melalui proses tersebut, penggunaan media e-ensiklopedia diproyeksikan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap nasionalisme murid yang meliputi cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, penghargaan terhadap keberagaman, serta sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa.

Selain itu, media ini juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar murid yang mencakup aspek *attention, relevance, confidence, dan satisfaction* sebagaimana dalam model ARCS. Dengan demikian, kerangka konseptual ini menegaskan bahwa pengembangan media pembelajaran digital berbasis keragaman budaya berperan strategis dalam membentuk karakter kebangsaan sekaligus meningkatkan motivasi belajar murid secara simultan.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan meningkatkan motivasi belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas tahap analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran digital berbentuk *flipbook* yang memuat materi Keragaman Budaya Indonesiaku, dilengkapi dengan gambar, video, evaluasi, dan fitur pendukung pembelajaran lainnya. Media ini dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan murid sehingga sesuai dengan karakteristik pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

2. E-Ensiklopedia Keragaman Budaya yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 82%, ahli media sebesar 92%, dan ahli bahasa sebesar 83%, yang seluruhnya berada pada kategori sangat layak. Selain itu, hasil penilaian produk oleh guru memperoleh rata-rata persentase sebesar 91%, yang juga termasuk kategori sangat

layak. E-Ensiklopedia Keragaman Budaya memenuhi aspek kelayakan materi, media, kebahasaan, dan kepraktisan penggunaan dalam pembelajaran.

3. Penggunaan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya efektif dalam menumbuhkan sikap nasionalisme murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai $t = 4,205$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap nasionalisme murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran. Hasil analisis *N-Gain* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,6096 atau 60,96%, yang termasuk kategori sedang dengan tingkat efektivitas cukup efektif, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya efektif dalam menumbuhkan sikap nasionalisme murid, yang tercermin melalui meningkatnya sikap cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, penghargaan terhadap keberagaman, serta kesediaan mengutamakan kepentingan bangsa.

4. Penggunaan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai $t = 5,634$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran. Hasil analisis *N-Gain* menunjukkan bahwa kelas

eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5881 atau 58,81%, yang termasuk kategori sedang dengan tingkat efektivitas cukup efektif, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar murid, yang ditandai dengan meningkatnya perhatian (*attention*), keterkaitan (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya sebagai salah satu alternatif media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku. Penggunaan media yang menarik dan interaktif diharapkan dapat membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, serta mendukung penguatan sikap nasionalisme dan motivasi belajar murid.

2. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan dapat mendukung pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital sebagai inovasi dalam proses pembelajaran. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan

sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat komputer, akses internet, dan fasilitas teknologi lainnya sehingga media pembelajaran digital dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya Penelitian ini masih terbatas pada pengembangan E-Ensiklopedia Keragaman Budaya pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku untuk murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media serupa pada materi, jenjang pendidikan, maupun variabel yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas penggunaan E-Ensiklopedia terhadap aspek lain, seperti hasil belajar kognitif, kemampuan berpikir kritis, literasi budaya, maupun karakter murid lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianingsih, Dedek, Susiba, Nabila Az-zahra, and Selvia Rahma Sari. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Multikultural Murid." *Jurnal Multidisiplin Ilmu AKademik* 2, no. 4 (2025): hlm. 73-83. [https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v21\\$.5067](https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v21$.5067).
- Agustina, Nanda, Jafar Ahiri, and Hasniah. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Murid." *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 9, no. 4 (2024): hlm. 1387-1400. <https://doi.org/10.36709/jopspe>.
- Agustini, Ketut, and Jero Gede Ngarti. "Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Menggunakan Model R&D." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2020).
- Airlanda, Gamaliel Septian, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. "Bukti Kesiapan Guru Sekolah Dasar Akibat Seringnya Perubahan Kurikulum Di Indonesia The Primary School Teacher Readiness Through to Frequent Curriculum Changes in Indonesia." *Svholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 14, no. 3 (2024): hlm. 286-292.
- Alfatonah, Indah Nur Aziza, Tutut Handayani, Ayu Nur Shawmi, Faisal, and Siti Fatimah. "Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Digital Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5, no. 3 (2025): hlm. 2215-2239.
- Ali, Amna, Sheyvilda Dea Fenica, Welsa Aini, and Akhmad Faisal Hidayat. "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Murid Sekolah Dasar." *JISED: Journal of Information System and Education Development* 3, no. 1 (2025): hlm. 1-6.
- Amanullah, Juni, and Muhammad Adi Kusuma Wiharja. "Media Pembelajaran Interaktif: Streaming OBS Dan Youtube Dalam Pembelajaran Streaming Online." *Jurnal Tanra (Desain Komunikasi Visual)* 9, no. 2 (2022): hlm. 139-149.
- Anam, Moh. Saqiful, and Mamluatu Solihah. "Memahami Kebijakan Kurikulum Nasional Tahun." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024): hlm. 9313-9317.
- Annur, Syubhan, Muhammad Fuad Sya'ban, Adriannor Adriannor, and Risti Nur Rizqa. "Studi Literatur : Ensiklopedia Sains Berbasis Digital Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPA." *Hamzanwadi Journal of Science Education* 2, no. 1 (2025): hlm. 50-60.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres, 2017.
- Aviarizki, Hasna Wulan, Hadi Nasbey, and Mohamad Syarif Sumantri. "Studi Literatur : Analisis Ensiklopedia Digital Untuk Meningkatkan Literasi Sains SD." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. 1 (2024): hlm. 71-

- Ayatillah, Arini Maila, Mohammad Budiyo, and Ahmad Qosyim. "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid." *BIOCHEPHY: Journal of Science Education* 4, no. 2 (2024): hlm. 738-744. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1263>.
- Bala, Karolus B, and Dewa Bagus Sanjaya. "Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar: Sebuah Upaya Mengikis Dekandensi Toleransi Era Globalisasi." *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 01 (2025): hlm. 1836-1849.
- Berlian, Liska, Amanda Putri Cahyani, Iin Indriani, Hafrida Liyanissani, Nisrina Maisuni, and Rekha Gayatri Putri. "Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Problem Based Learning UUntuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Murid." *Jurnal Pendidikan MIPA* 15, no. 1 (2025): hlm. 303-314.
- Branch, Robert Maribe. *Intruactional Design: The ADDIE Approach*. Department of Educationan Psichology and Instructional Psichology, 2009.
- Cahyaningtiyas, Nabila, Winti Ananthia, and Yayang Furi Furnamasari. "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Nasionalisme Murid Dalam Pembelajaran PKN." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 4 (2023): hlm. 59-73.
- Cahyono, Dedi Dwi, Mohammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *Tajdid : Jurnal Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): hlm. 37-48. <https://doi.org/10.52266/Journal>.
- DJ, Nursamsi, and Jumardi Jumardi. "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Murid Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (July 2, 2022): hlm. 8341-8348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>.
- Fadhilah, Mutik Nur. "Peran Literasi Digital Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Mahamurid PGMI." *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*. Vol. 3, 2021.
- Fazira, Ahsyabila, Dasim Budimansyah, and Asep Mahpudz. "Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Society 5 . 0:Menerapkan Filosofi Pendidikan KI Hajar Dewantara." *Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13* 13, no. 001 (2024): hlm. 809-824.
- Febrianti S, Sarah, Saiful Bahri, and Yuli Yanti. "Systematic Literature Review: Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Murid Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): hlm. 211-227.
- Fernando, Yogi, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid." *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2, no. 3 (2024): hlm. 61-68.
- Ghoniyyah, Isytii, Cicilia Ika Rahayu Nita, and Nury Yuniasih. "Pengembangan E-

- Ensiklopedia Berbasis Pendidikan Karakter Gotong Royong Pada Murid Kelas IV SD.” *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA 5*, no. November (2021): hlm. 271-279.
- Habibah, Siti, Dadang Kurnia, and Rukmini Handayani. “Pengembangan Ensiklopedia Digital Pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11, no. 2 (2025): hlm. 314-317.
- Handayani, Meri, Raini Yeni, and Moh Muhyidin Nurzaelani. “Ensiklopedia Dalam Pengembangan Literasi Dan Pemecahan Masalah Di Sekolah.” *Proceeding Semnas-TP (Seminar Nasional Teknologi Pendidikan)* 4, no. 1 (2024): hlm. 106-110.
- Hanifah, Aldila Nurrul, Shinta Purnamasari, and Abdul Latip. “Pengembangan E-Ensiklopedia Berbasis Education for Sustainable Development Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Kelas VII.” *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 13, no. 1 (2024): hlm. 99-105. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i1.79495>.
- Hariyasasti, Yayuk. “Literasi Teknologi Dann Pemanfaatan Alat Digital Di Sekolah Dasar.” *International Journal of Social, Policy and Law (IJOSPL)* 6, no. 3 (2025): hlm. 1-16.
- Hasbi, Hariandy, Novi Rukhvianti, and Hendra Gunawan. “Pembinaan Motivasi Belajar Murid Menggunakan Metode ARCS.” *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 11, no. 3 (2020): hlm. 254-259.
- Hastuty, Herawati Sri, Susy Ong, and Universitas Indonesia. “Pagelaran Budaya Di Sakura Matsuri Sebagai Strategi Diplomasi Untuk Mengundang Masyarakat Indonesia Mengunjungi Jepang” 9, no. 2 (2025): hlm. 481-495.
- Hendraman, and Dkk. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Hidayat, Fitri, and Muhamad Nizar. “Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implemtation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): hlm. 28-37.
- Hutapea, Memori, Livana Rawung, Anita Tengker, Aser Yalindua, and Emma Moko. “Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbasis Authentic Asessment Pada Materi Keanekaragaman Hayati Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pada Murid Kelas X Di SMA Negeri 3 Tondano.” *Jurnal Sains Pendidikan Biologi* 3, no. 1 (2022): hlm. 1-9.
- Inah, Ety Nur. “Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Murid.” *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): hlm. 150-167.
- Indra, Adi Darma, Abdul Azis, and Luh Gede Maya Wirastuti Dewi. *Pendidikan Pancasila*. Edited by Yukharima Minna Budhayir. 1st ed. Jakarta Selatan:

Pusat Perbukuan, 2023.

- Isaputra, Samuel Adiprasetya, Rachel Theophilia Chandra, and Karel Karsten Himawan. "Analisis Faktor Eksploratori Dan Analisis Faktor Konfirmatori Skala Male Role Norms Inventory-Short Form." *Jurnal Psikologi Ulayat* Vol. 11, no. Nomer. 1 (2024): hlm. 122-145.
- Jnaidi, Rahmad, and Ridhatullah Assya'bani. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Di Kalangan Murid Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): hlm. 1766-1773.
- Juli, I Wayan, Gede Tanok Arta Wijaya, Putu Utami Pramesti Indraswari, Antonius Marcelino, and Ni Wayan Marti. "Usability Testing Sistem Intellectual Learning Berbasis Microlearning (Dil-Miclearn) Menggunakan ISO 9241-11 Dan User Experience Questionnaire (UEQ)." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 21, no. 2 (2024): hlm. 145-155.
- Kamal, Moh, Mujahid Damopolii, and Rinaldi Datunsolang. "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN 8 Kwandang." *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2025): hlm. 59-67.
- Kannedy, Sebastian. *Educational Tecnology and Cuririculum*. United Kingdom: ED-Tech Press, 2020.
- Khair, Miftahul, Muhammad Tang, and Muslim Mubarak. "Murid Yang Berwawasan Multikultural: Studi Literatur." *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2024): hlm. 51-59.
- Korompis, Manuel E. V. "Pengembangan Karakter Kewarganegaraan Di Lingkungan Pendidikan." *Collaborative: Journal of Community Service* 1, no. 2 (2025): hlm. 77-89. <https://doi.org/10.64924/gkhzhx43>.
- Lampung, Universitas Bandar, and Dzikril Hakim. "Peran Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keberagaman Adat Budaya Di Indonesia." *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik* 2, no. 3 (2024): hlm. 34-49.
- Lastri, Lastri. "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Statistik Kelas X SMA Negeri 1 Sosa Melalui Penerapan Model Pembelajaran ARIAS." Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2022.
- Listyani, Amin. "Pengembangan Board Game Ular Tangga Berbasis Keragaman Budaya Untuk Kelas III SD." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 7 (2018): hlm. 593-604.
- Lusyana, Lusyana, and Putri Rachmadyanti. "Pengembangan Media Pembelajaran Enmistara (Ensiklopedia Ekonomi, Sejarah, Budaya, Kekayaan Alam Blitar) Sebagai Sumber Belajar IPS SD." *JPGSD* 12, no. 6 (2024): hlm. 1148-1161.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, Jundi Lazuardi, Gatut Setiadi, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Jl Keramat NoDesa, Dusun Gandon Barat, et al. "Moral Distress among Inpatient Child and

- Adolescent Psychiatry Staff: A Mixed-Methods Study of Experiences and Associated Factors.” *Al-Manar* 2, no. 1 (2024): 1–14. <https://doi.org/10.1007/s11218-025-10042-8>.
- Mayer, Richard E. “The Past , Present , and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning.” *Educational Psychology Review* 36, no. 8 (2024): hlm. 1-25. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>.
- Minsih, Nurul Widya Tanaya, Alief Laela Cahyaningtyas, Alya Rifa Nurjanah, Helzi Helzi, Ratna Dyah Utami, and Munaaya Fitriyya. “Penguatan Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Dan Apresiasi Terhadap Keberagaman Budaya Indonesia Di SB Permai Penang.” *Buletin KKN Pendidikan* 6, no. 2 (2024): hlm. 131-140. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i2.8031>.
- Murtiningsih, Ika, Aryanti Dwi Untari, and Zaky Farid Luthfi. “Membangun Karakter Bangsa : Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Generasi Berkualitas.” *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2024): hlm. 86-95.
- Mutamima, Sobiyatul, Riawan Yudi Purwoko, and Suyoto. “Pengembangan Ensiklopedia Digital Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Materi Keragaman Budaya Kelas IV Di Sekolah Dasar.” *Journal Binagogik* 11, no. 1 (2024): hlm. 247-255.
- Najihah, Wasilatun, Erviana Chorimunafsi, and Rio Herdinan. “Inovasi Pendididkan ; Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Yang Menyenangkan.” *Zaheen : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 1, no. April (2025): hlm. 13-24.
- Nanda, Rahyal Piqri. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Keanekaragaman Budaya, Kearifan Lokal Dan Sejarah Pada Murid Sekolah Dasar,” 2024.
- Nurlailah, Nurlailah. “Penggunaan Media Interaktif Berbasis PowerPoint Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Murid Kelas IV MIS Yasim Pesa.” *Fusshilat : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2024): hlm. 68-76. <https://doi.org/10.47625/fusshilat.v1i1.980>.
- Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid.” *Misykat* 03, no. 1 (2018): hlm. 171-187.
- Pancawardhani, Helina, Sudarmin, Woro Sumarni, and Agung Tri Prasetyo. “Utilization of Learning Media Based on Blogs , Videos , and Vlogs That Have a Positive Impact on Learning.” *Unnes Sciene Educational Journal* 11, no. 3 (2022): hlm. 137-144.
- Pardi, I Wayan. “Menguatkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Sebagai Upaya Untuk Menangkal Radikalisme Dan Depancasilaisasi.” *Jurnal Sangkala* 4, no. 2 (2025): hlm. 81-89.
- Parhusip, Jadianan, Deddy Ronaldo, and Bagus Valentino. “Rancang Bangun

- Aplikasi Ensiklopedia Elektronik Tanaman Obat Berbasis Android Menggunakan Metode Luther.” *Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika* 14, no. 2 (2020): hlm. 129-141.
- Peng, Xian, Qinmei Xu, Yufan Chen, Chenying Zhou, Yuqing Ge, and Na Li. “An Eye Tracking Study : Positive Emotional Interface Design Facilitates Learning Outcomes in Multimedia Learning ?” *International Journal of Educational Tecnology in Higher Education* 18, no. 40 (2021): hlm. 2-18. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00274-x>.
- Pradana, GIngg. *Psikologi Perkembangan Murid Sekolah Dasar*. 1st ed. Purbalingga, Jawa Tengah: CV. Sketsa Media, 2024.
- Pradana, Sandi. “Efektivitas Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Transformasi Pendidikan Dasar* 01, no. 01 (2025): hlm. 33-39.
- Prihartanta, Widayat. “Ensiklopedia Umum (Nasional).” *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Komunikasi* 5, no. 85 (2015): hlm. 1-14.
- Puspitasari, Niken, Khusnul Khotimah, and Erif Ahdhianto. “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbentuk Mind Mapping Berbantuan QR Code Materi ASEAN Kelas VI Sekolah Dasar.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 12 (December 30, 2022): hlm. 1160-1174. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1160-1174>.
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. 11 (2021): hlm. 289-302.
- Rahmawati. “Pengembangan Ensiklopedia Berbantuan Augmented Reality (AR) Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Dan Pemahaman Konsep IPAS Murid Kelas V MI/SD,” 2025.
- Rahmayani, Winda Eka, Rina Dwi Prasetyawati, and Rahayu. “Efektivitas Media Amplop Keragaman Budaya Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Murid Kelas IV A SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir* 10, no. 3 (2024): hlm. 313-322.
- Raida, Raida, M. Ali Sibram Malisi, and Aghnaita Aghnaita. “Penerapan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidance, Satisfaction) Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas XI 7 Di SMAN 1 Palangka Raya.” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 8, no. 2 (2025): hlm. 37-48.
- Retnasari, Lisa, and Yayuk Hidayah. “Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi.” Vol. 4, 2020. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Riska, Dwi Fitria. “Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPKN Di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember.” *EDUCARE: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2020): hlm. 207-220.
- Rochimah, Nur. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Tema

- Perkembangbiakan Hewan Dan Tumbuhan Subtema Perkembangbiakan Dan Daur Hidup Hewan Untuk Meningkatkan Pemahaman Murid Kelas 3 Di MI At-Taqwa 01 Maarif NU Lamongan,” 2018.
- Rosadi, Fitriani, and Naura Akhlakul Nurul Karimah. “Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Melalui Media Pembelajaran Komik.” *SENAPADMA : Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1 (2021): hlm. 87-96.
- Rozi, Imam Fahrur, Eka Larasati, Vivin Ayu Lestari, and Nurizal Dwi Priandani. “Usability Evaluation of English Learning Application Base on Augmented Reality Using ISO 9241.” *Journal of Information Tecnology and Computer Science* 8, no. 1 (2023): hlm. 1-10.
- Rustandi, Andi, and Rismayanti. “Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMPN 22 Kota Samarinda.” *Jurnal Fasilkom* 11, no. 2 (2021).
- Sa’adah, Nelly. “Pengembangan Math Pocket Book Materi Pecahan Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Matematika Murid Kelas III SD/MI,” 2025.
- Samho, Bartolomeus, and Manuella Princessa. “Relevansi Filsafat Pendidikan Pragmatisme Dalam Kurikulum Merdeka Bagi Pengembangan Karakter Murid.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2025): hlm. 350-367.
- Samson, Mark A. Goss. *Analisis Statistik Menggunakan JASP Buku Panduan Untuk Mahamurid*, 2019. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.9980744>.
- Samsuri. *Pendidikan Karakter Warga Negara*. 1st ed. Surakarta: Pustaka Hanif, 2012.
- Santosa, Agus Santosa, and Dwi Sihono Raharjo. *Aplikasi JASP Dan SPSS Dalam Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pe. Penerbit Kepel Press, 2022.
- Sari, Nurmalita, Widha Sunarno, and Sarwanto. “Analisis Motivasi Belajar Murid Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2018): hlm. 17-32.
- Setyani, Bela Pramita Indris, Ninik Indawati, and Triwahyudianto Triwahyudianto. “Pengembangan Bahan Ajar E-Ensiklopedia Memanfaatkan Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Kelas V SDN Kota Malang.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. September (2025): hlm. 321-336.
- Setyowati, Dwi, Riskan Qadar, and Shelly Efwinda. “Analisis Motivasi Murid Berdasarkan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Dalam Pembelajaran Fisika Berbasis E-Learning Di SMA Se-Samarinda.” *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika* 3, no. 2 (2022): hlm. 116-129.
- Sevari, Karim. “Construction & Validation of Main Psychological Needs Scale.” *American Journal of Applied Psychology* 5, no. 1 (2017): hlm. 7-11. <https://doi.org/10.12691/ajap-5-1-2>.

- Shabrina, Arrifatul, Rosita Putri, and Achmad Khairi. "Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid." *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 1, no. 2 (2025): hlm. 120-131.
- Shofiyah, Naila, As-Syifa Raina Azizah Martin, Gazlina Nur Purnamasari, Raihel Ramadita Dwinov, Supriyono Supriyono, and Hilmy Apriady. "Peran Pendidikan Pancasila Terhadap Perkembangan Karakter Anak : Systematic Literature Review." *Jurnal Dunia Pendidikan* 5, no. 5 (2025): hlm. 1798-1807.
- Siregar, Mustamar Iqbal. "Pendekatan Antropologi Dalam Pendidikan Islam Untuk Merawat Kemajemukan." *Aceh Antropological Jurnal* 2, no. 1 (2018): hlm. 30.
- Siregar, Torang, and Yuni Rhamayanti. "Implementasi Pengembangan Model ADDIE Pada Dunia Pendidikan." *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)* 3, no. 2 (2025): hlm. 85-100.
- Solikhin, Muhammad. "Implementasi Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Murid Kelas X TKR A Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Nasional." *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 3, no. 1 (2020): hlm. 73-84.
- Sufyan, Qurrotul A'yun. "Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Integrasi Islam Pada Sains Untuk Meningkatkan Pemahaman Sistem Gerak Pada Manusia Murid Kelas V SDIT Al-Irsyad Pamekasan," 2023.
- Sugeng, Sugeng, Naupal Naupal, L.G. Saraswati, and Abby Goang Manalu. "Rekognisi Keragaman Budaya Dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika." *Krtha Bhayangkara* 17, no. 2 (2023): hlm. 273-296.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2023. <https://online.fliphtml5.com/cyqfr/jppo/#p=2>.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Vol. Cet-19, 2013.
- Suharni, Suharni. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): hlm. 172-184.
- Sukarelawan, Moh Irma, Indratno. Toni Kus, and Suci Musvita2024 Ayu. *N-Gain Vs Stacking: Analisis Perubahan Kemampuan Murid Dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. Suryacahya, 2024.
- Sukarno, and Salamah. "Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention , Relevance , Confidence , Satisfaction) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu A . Introduction / Pendahuluan Pendidikan Adalah Usaha Manusia Untuk Mencerdaskan Dan M." *At-Ta'alim* 18, no. 1 (2019): hlm. 137-156.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (July 2, 2022): 8248–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

- Sutrisno, Cucu. "Penanaman Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2023): hlm. 1300-1312.
- Sutrisno, Cucu, and Samsuri. "Penanaman Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara* 4, no. 2 (2024): hlm. 17-28.
- Syakhkrani, Abdul Wahab. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal." *Cross-Border* 5, no. 1 (2022): hlm. 782-791.
- Syathori, A. "Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis Dan Pengembangannya)." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, 2017.
- Tarumingkeng, Rudy C. *Deci & Ryan : Self-Determination Theory (SDT)*, n.d.
- Toharudin, Toni. "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan." Jakarta, 2025.
- Trisiana, Anita. "Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2020): hlm. 31-41.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Wahyu, Muchamad. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2022): hlm. 57-63.
- Wardani, Intan Sri, Ali Formen, and Mulawarman. "Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara Dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya Di Era Globalisasi." *Seminar Nasional Pascasarjana*, 2020, hlm. 461-470.
- Winaya, I Made Astra, Wayan Lasmawan, and Nyoman Dantes. "Pengaruh Model ARCS Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Murid Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD CHIS Denpasar." *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar* 3 (2013): hlm. 1-10.
- Wiryopranoto, Suhartono, Nina Herlina, Djoko Marihandono, and Yuda B Tangkilisan. *Perjuangan Ki Hajar Dewantara Dari Politik Ke Pendidikan*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2017.
- Yufiarti, Muhammad Japar, and Yulia Siska. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2023.
- Yulianti, Rizki Pramita, Epi Supriyani Siregar, and Ikhwan Mahfud Hidayat. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemampuan Kognitif Terhadap Kinerja Murid." *Jurnal Ilmiah Korpus* 6, no. 2 (2022): 2022. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i1.2411>.

Yusuf, Diana, and Irma Yuliantina. "Pengembangan Buku Panduan Guru Bermain Berpusat Pada Anak Dengan Buku Digital." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2025): hlm. 605-617.

